

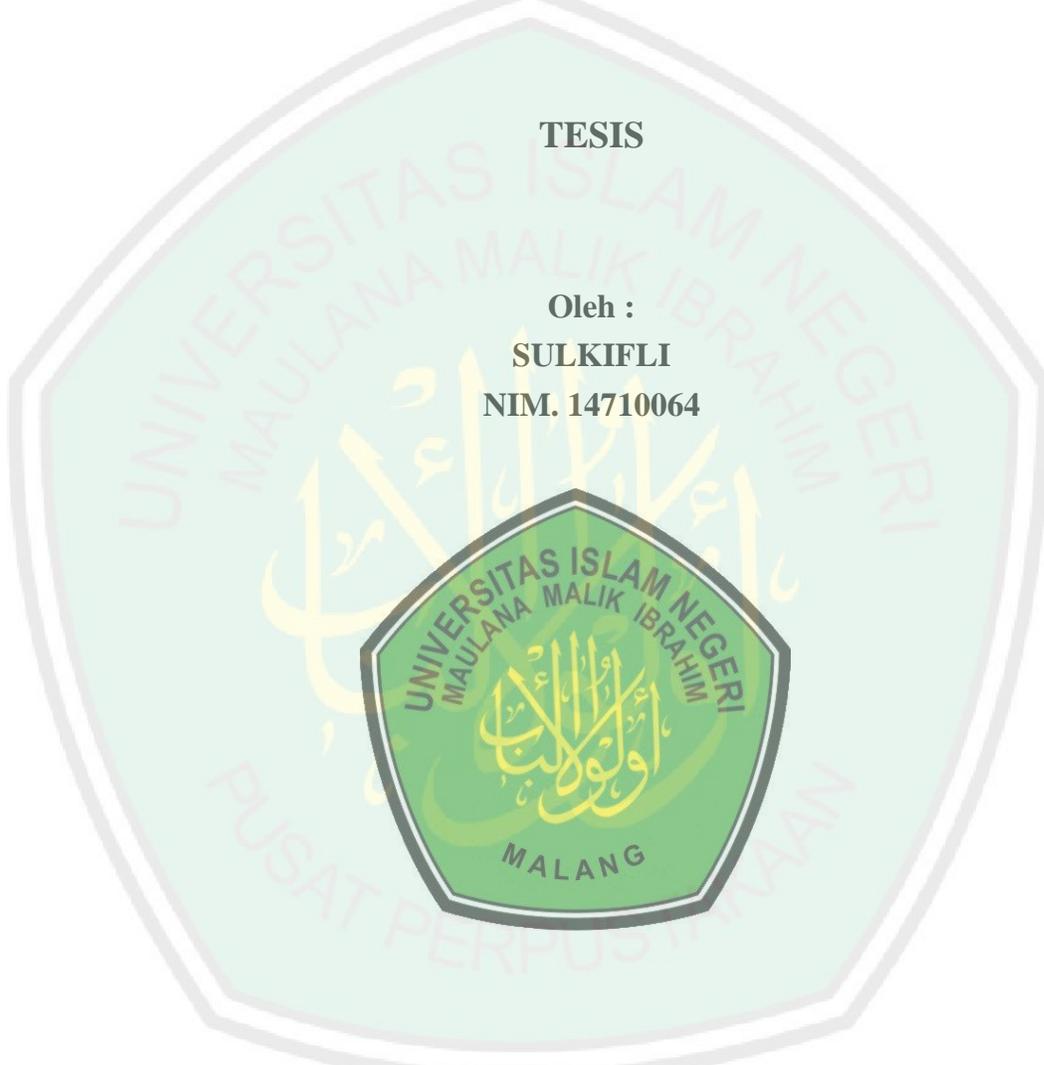
**PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN LMS EDMODO
SEBAGAI MEDIA HYBRID ACADEMIC SUPERVISION UNTUK
MENUNJANG INOVASI KERJA KEPENGAWASAN
DI KABUPATEN SUMBAWA**

TESIS

Oleh :

SULKIFLI

NIM. 14710064



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul *Persepsi Guru terhadap Penggunaan LMS Edmodo sebagai Media Hybrid Academic Supervision untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa*

Ditulis oleh : **SULKIFLI**
 NIM : **14710064**
 Progam Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada hari Senin 30 Mei 2016.

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris/Pembimbing II

Dr. Zaenul Mahmudi, MA
 NIP.197306031999031001

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
 NIP.197008132001121001

Penguji Utama

Penguji/Pembimbing I

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H, M.Ag
 NIP.194909291981031004

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
 NIP.197204202002121003

Mengetahui
 Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
 NIP. 195612311983031032

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SULKIFLI
NIM : 14710064
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam UIN Maliki Malang
Judul Penelitian : Persepsi Guru terhadap Penggunaan *LMS Edmodo* sebagai Media *Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangann yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat denbgan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 14 Mei 2016

Hormat saya



SULKIFLI
NIM. 14710064

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Persepsi Guru terhadap Penggunaan *LMS Edmodo* sebagai *Media Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa”. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah mencerahkan umatnya dengan nilai-nilai keilmuan sehingga mengenal kebenaran yang bersumber dari nilai keilahian.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat motivasi dan partisipasi dari berbagai pihak. Rasa terima kasih penulis tercurah bagaikan hujan kasih sayang selembut salju kepada semua pihak yang telah memberikan dukungannya dalam menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si dan para Wakil Rektor, Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan pascasarjana.
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag. atas motivasi, saran dan pelayanan selama menempuh studi.
3. Terima kasih terlantun lembut buat Dosen Pembimbing I, Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag., atas bimbingan, motivasi, saran, arahan dan koreksi dalam penyusunan tesis ini.
4. Terima kasih terlantun lembut buat Dosen Pembimbing II, Dr. Rahmat Aziz, M.Si., atas bimbingan, motivasi, saran, arahan, dan koreksi dalam penyusunan tesis ini.
5. Para Dosen dan Staff Tata Usaha Pascasarjana UIN Maliki Malang yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan pelayanan selama pendidikan di Pascasarjana.

6. Terima kasih terlantun lembut buat bapak Nurdin, S.Ag. selaku Pengawas PAI SMP Kab. Sumbawa dan rekan-rekan Guru PAI SMP Kab. Sumbawa yang tergabung dalam wadah MGMP PAI SMP Kab. Sumbawa, khususnya yang tergabung dalam group edmodo yang mempunyai motivasi dalam menguasai teknologi informasi menuju GPAI yang profesional.
7. Terima kasih terlantun lembut buat ayahanda Tercinta Bapak H. Sanusi, Bapak Mertua H. Suhardjana dan Ibu Mertua Hj. Deboq Mufidah, yang selalu memberikan motivasi, selalu mendoakan sehingga menjadi spirit untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan pascasarjana ini.
8. Ketulusan rasa terima kasih penulis bagaikan mawar putih yang merekah, yang aroma keharumannya saya persembahkan untuk istri tercinta, Syafitri Agustin Nugraheni. Putriku tercinta Farah Meyza Syakief dan sikembar Fadhal Isnan Syakief dan Fadhil Isnan Syakief yang rela berpisah selama dua tahun dari ibunya demi menuntut ilmu bersama ayahnya tercinta. Karena kalian semua semangat dan motivasi itu muncul bagaikan kobaran api yang siap melalap berbagai macam pengetahuan.
9. Semua teman-teman beasiswa angkatan 2014, teman-teman dari pulau emas (Sumbawa) dan rekan-rekan motivator yang ada di Malang raya karena dukungan teman-teman semuanya tesis ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Semua kita semua, senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT. Agar kita dapat menjalani kehidupan ini dengan semangat Keimanan dan Keislaman sehingga menjadi hamba-Nya yang bertaqwa.

Batu, 14 Mei 2016

Penulis

SULKIFLI

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Daftar Grafik	xiii
Motto	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Operasional	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Persepsi	24
1. Pengertian Persepsi	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	26
3. Persepsi dalam Perspektif Islam	28
B. Guru Pendidikan Agama Islam	32

1. Pengertian Guru	32
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	33
C. Learning Management System	34
1. Pengertian	34
2. Fitur-fitur dalam <i>Learning Management System</i>	36
D. Edmodo	38
1. Pengertian	38
2. Perkembangan Edmodo	40
3. Fitur-fitur Edmodo	42
4. Kelayakan Edmodo sebagai Media Supervisi Akademik	46
5. Kelebihan Penggunaan Edmodo	49
6. LMS Edmodo / Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Perspektif Islam	51
E. Media Hybrid Academic Supervision	58
1. Media	58
2. Hybrid	60
3. Academic Supervision	62
a. Pengertian	62
b. Perencanaan Program Supervisi Akademik	65
c. Model-model Supervisi Akademik	65
d. Teknik-teknik Supervisi Akademik	68
e. Supervisi Akademik dalam Perspektif Islam	75
F. Inovasi Kerja	78
1. Inovasi	78
2. Kerja	79
3. Inovasi Kerja	80
4. Ciri dan Sifat Inovasi Kerja	81

5. Inovasi Kerja dalam Perspektif Islam	84
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	87
B. Prosedur Penelitian	88
C. Tempat dan Subjek Penelitian	90
D. Jenis Data	90
E. Instrumen pengumpulan data	92
F. Teknik Analisa Data	93
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian	97
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	97
2. Pengenalan Penggunaan Edmodo	99
B. Efektifitasn Penggunaan LMS Edmodo sebagai Media Hybrid Academic Supervision	105
C. Persepsi Guru terhadap Penggunaan Edmodo sebagai Penunjang Inovasi Kerja Kepengawasan	122
BAB V PEMBAHASAN	
A. Efektifitasn Penggunaan LMS Edmodo sebagai Media Hybrid Academic Supervision	128
B. Persepsi Guru terhadap Penggunaan Edmodo sebagai Media <i>Hybrid Academic supervision</i> untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa ...	137
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	143
B. Implikasi	144
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan, Perbedaan dan orisinalitas penelitian	16
Tabel 2.1	Aktivitas Pengawas dan Guru PAI dalam menggunakan edmodo sebagai media hybrid academic supervision	48
Tabel 3.1	Kriteria Konversi Nilai	95
Tabel 4.1	Nama Pengawas, GPAI dan Tempat Tugas	98
Tabel 4.2	Jadwal Kegiatan Bimbingan Penggunaan Edmodo sebagai <i>media Hybrid Academic supervision</i>	101
Tabel 4.3	Perolehan skor angket Penggunaan Edmodo sebagai <i>media Hybrid Academic supervision</i> bagi Pengawas dan Guru PAI	106
Tabel 4.4	Deskripsi Kriteria Penggunaan Edmodo sebagai <i>media Hybrid Academic supervision</i> bagi Pengawas dan Guru PAI	108
Tabel 4.5	Persepsi Guru terhadap Penggunaan Edmodo	109
Tabel 4.6	Deskripsi Inovasi Kerja Kepengawasan	123
Tabel 4.7	Persepsi Guru tentang Penggunaan edmodo sebagai Penunjang Inovasi Kerja Kepengawasan	124
Tabel 5.1	Aktivitas Pengawas dan GPAI dalam menggunakan edmodo	139
Table 5.2	Persepsi Guru tentang Penggunaan edmodo sebagai Penunjang Inovasi Kerja Kepengawasan	141

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sumbawa
3. Kisi-kisi instrumen Penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision dan inovasi kerja kepengawasan
4. Angket penilaian pengawas PAI SMP dalam menggunakan edmodo sebagai media hybrid academic supervision
5. Angket penilaian Guru PAI SMP dalam menggunakan edmodo sebagai media hybrid academic supervision
6. Angket penggunaan edmodo sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan
7. Skor hasil angket penilaian Guru PAI SMP dalam menggunakan edmodo sebagai media hybrid academic supervision
8. Skor hasil angket penggunaan edmodo sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan
9. Kegiatan 1 : Pembukaan Penggunaan Edmodo untuk kepengawasan Tempat Aula kantor Kementerian Agama Kab. Sumbawa, Sabtu, 20 Februari 2016
10. Kegiatan 2 : Workshop Penggunaan Edmodo untuk kepengawasan Tempat SMPN 1 Buer Kab. Sumbawa Sabtu, 27 Februari 2016
11. Kegiatan 3 : Whorkshop Penggunaan Edmodo untuk kepengawasan Tempat SMPN 1 Unter Iwes Kab. Sumbawa Kamis, 03-03-2016
12. Kegiatan 4 : Whorkshop Penggunaan Edmodo untuk kepengawasan Tempat SMPN 1 Lab. Badas Kab. Sumbawa Kamis, 10-03-2016
13. Kegiatan 5 : Whorkshop Penggunaan Edmodo untuk kepengawasan Tempat SMP Negeri 5 Sumbawa Selasa, 22-03-2016

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Kualitas teknis / daya tarik Edmodo sebagai <i>media Hybrid Academic supervision</i>	112
Grafik 4.2	Kefektifan penggunaan Edmodo sebagai <i>media Hybrid Academic supervision</i>	118
Grafik 4.3	Efisiensi penggunaan Edmodo sebagai <i>media Hybrid Academic supervision</i>	122
Grafik 4.4	Persepsi guru terhadap penggunaan edmodo sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan	127
Grafik 5.1	Persentase Hasil post tes Penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision bagi Pengawas dan Guru PAI SMP	137

MOTTO

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Hai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan (ilmu pengetahuan).

(QS. Ar Rahman/55 : 33)

ذَلَّلْتَ طَالِبًا فَعَزَّزْتَ مَطْلُوبًا

Engkau memang harus berusaha payah mencari ilmu, namun suatu saat engkau akan mulia dan dicari orang karena peroleh ilmu. (Ibnu Abbas)

ملاحظة المعلم في استخدام نظام إدارة التعليم ادمودو نحوى وسائل أكاديمية هيبريد في زيادة تجديد عملية الإشراف في مناطق سومباوا

سلكل

جامعة الإسلامية مولانا مللك إبراهيم مالانج
Ifikluz123@gmail.com

الملخص

مشريف مجال تعليم الدين الإسلامي في منطقة سومباوا لا قليل بالنسبة إلى عدد معلمهم الذي ينتشروا في أنحاء الدائرة، مدينة كانت أم مناطقاً بهذه الحالة كانت عملية الإشراف الذي عمله المشرفون يحتاجون إلى جهد كبير وعدد كثير مع أن عدد المدرسة في هذه الدائرة كثيرة. وللمشرفين طريقة في زيادة محترف عملية معلمهم بأن كل عملية المعلم يدور تحت مراقبة المشرفين. بجانب ذلك استفادة التكنولوجي الاتصالي و المعلومات واحد من جهد مهم في ازديادة جودة التربية والتعليم في اندونيسيا ولاسيما للمعلم. تسهيلات هذه كلها يحتاج إلى التكنولوجية التي لها وسائل الاتصالية بين الإشراف مباشرة والإشراف على سبيل أونلين الذي سماه الباحث ب "إشراف أكاديمي هيبريد" و المجال المناسب بهذه التكنولوجي هي نظام إدارة التعليم آدمودو.

المعلم ومشريف مجال تعليم الدين الإسلامي مستوى المتوسطة الذي جمع في مجموعة آدمودو ومجموعة مشاوره معلم مجال الدراسي الذي تتكون من 31 نفر يعبرون في مواقفهم بأن استخدام آدمودو نحوى وسائل أكاديمية هيبريد الذي يواصل في عمليتهم في زيادة عملية الإشراف الإبداعي على أسس التكنولوجية والمعلومات. يهدف هذا البحث لمعرفة ملاحظة معلم مجال تعليم الدين الإسلامي نحوى استخدام آدمودو كوسائل أكاديمية هيبريد في زيادة تجديد عملية الإشراف. المنهج المستخدمة في هذا البحث منهج الكمي الوصفي ويجمع بيانات بطريق الاستبانات ثم يحلل باستخدام الإحصاء الوصفي نحوى الجدوال ورسم البياني إمّ التقاني لتحليل هذه البيانات يُستخدم التقاني الكمي.

يحصل هذا البحث يظهر بأن استخدام آدمودو نحوى وسائل أكاديمية هيبريد للمشرفين وللمعلم تعليم الدين الإسلامي للمستوى المتوسطة في مناطق سومباوا يأتي بمقدار جيد جداً و مناسب و رائع و سهل جداً بحسب 26 معلم أو 85% إم مقدار جيد 4 نفر/13% ، مقدار مقبول نفر واحد/ 3%، بالنسبة مقدار ناقص أو ناقص جداً لا احد. ومقدار ملاحظة المعلم في استخدام نظام إدارة التعليم ادمودو نحوى وسائل أكاديمية هيبريد في زيادة تجديد عملية الإشراف 30 من 31 معلم يختارون موافق جداً، نفر واحد يوافق ولا يوجد من مستجيب مقدار مقبول أم ناقص أو ناقص جداً.

Edmodo usage as HAS Media to Support Work Innovation of Supervision : Teachers Perspective

Sulkifli

UIN Maliki Malang

ilfkluz123@gmail.com

Key words : Edmodo, Hybrid Academic Supervision, Work Innovation

Abstract

Supervision of Islamic Education existing very small amount compared to the number of teachers of Islamic education that exist in each of these areas either in the district or city. This leads to the academic supervision done by supervisors manually requires extra energy and personal number that much, considering the number of schools in each district has a number of very much. One way in improving the professionalism, teachers can be guided by a supervisor that in terms of education called Supervisors. Besides utilizing communication technology and information is one of the efforts to improve the quality of education in Indonesia, especially teachers. To facilitate the process of oversight needed a communications technology and information will be the media linkage between supervision directly (*face to face*) and *online* supervision that researchers call the *hybrid academic supervision*. One of program that is appropriate and support the academic supervision of this *hybrid academic supervision* is a *Learning Management System (LMS) Edmodo*. Teachers and Supervisors Islamic Education of Junior High School incorporated in Edmodo group supervisors and Islamic education MGMPs Junior High School Sumbawa regency totaling 31 people suggest perceptions about the use Edmodo as a media *hybrid academic supervision* that connects to their activities to support innovation supervisory work based on information technology.

The purpose of this study was to determine the perceptions of teachers Islamic Education to use Edmodo as a media *hybrid academic supervision* to support innovation of supervisory work. The method used in this research is quantitative descriptive. Data were collected through questionnaires and analyzed with descriptive statistics employ the form of presentation in the form of tables and graphs. The analysis technique used is quantitative analysis technique.

The results of this study indicate that the use of Edmodo as Media *hybrid academic supervision* for Supervisors and Teachers Islamic Education of Junior High School in Sumbawa belong to the category of very good / very decent / very interesting / very easy by 26 people or 84%, good 4 people or 13%, enough 1 person or 3%. While for less criteria and very less no one has spoken. As for the claim that the perception of teachers to use Edmodo as Media *hybrid academic supervision* to support innovation work supervisory strongly agree / height, from 31 respondents as many as 30 respondents or 98% chose strongly agree and there was 1 respondent or 2% in the category have level of innovation work agree / high. Whereas for sufficient criteria, less and very less no respondents who chose these criteria.

**Persepsi Guru terhadap Penggunaan *LMS Edmodo* sebagai Media
Hybrid Academic Supervision untuk Menunjang Inovasi Kerja
Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa**

SULKIFLI

UIN Maliki Malang
ilfikluz123@gmail.com

Kata Kunci : Edmodo, Hybrid Academic Supervision, Inovasi Kerja

Abstrak

Pengawas Pendidikan Agama Islam yang ada saat ini jumlah sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang ada. Hal ini menyebabkan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas secara manual membutuhkan tenaga ekstra dan jumlah personal yang banyak. Salah satu cara dalam meningkatkan profesionalisme, guru dapat dibimbing oleh supervisor pendidikan atau Pengawas. Mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya guru. Untuk memudahkan proses kepengawasan dibutuhkan sebuah teknologi komunikasi dan informasi yang menjadi media penghubungan antara supervisi langsung (*face to face*) dan supervisi *online* yang peneliti namakan *hybrid academic supervision*. Salah satu aplikasi yang menunjang *hybrid academic supervision* ini adalah *Learning Management System (LMS) Edmodo*. Guru dan Pengawas PAI SMP yang tergabung dalam group edmodo Pengawas dan MGMP PAI SMP Kabupaten Sumbawa berjumlah 31 orang mengemukakan persepsinya terhadap penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* yang menghubungkan berbagai aktivitas mereka untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan yang berbasis teknologi informasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Guru PAI terhadap penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif berupa penyajian dalam bentuk table dan grafik. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Edmodo sebagai Media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP di Kabupaten Sumbawa tergolong pada kategori sangat baik / sangat layak / sangat menarik / sangat mudah menurut 26 orang atau 84 %, baik 4 orang atau 13%, cukup 1 orang atau 3%. Sedangkan untuk kriteria kurang dan sangat kurang tidak ada seorang pun yang mengatakannya. Adapun yang menyatakan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan Edmodo sebagai Media *hybrid academic supervision* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan sangat setuju / tinggi, dari 31 responden sebanyak 30 responden atau 98% memilih sangat setuju dan ada 1 responden atau 2% dalam kategori mempunyai tingkat inovasi kerja yang setuju / tinggi. Sedangkan untuk kriteria cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada responden yang memilih kriteria tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam pada Sekolah bahwa jumlah Pengawas Pendidikan Agama Islam yang ada saat ini jumlah sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh masing-masing daerah kabupaten atau kota. Bangsa kita memiliki 17.504 Pulau, 34 Provinsi, 514 Kabupaten/Kota. Pada tiap-tiap kabupaten/kota memiliki jumlah pengawas Pendidikan Agama Islam yang berbeda dan jumlah sangat terbatas.

Hal ini menyebabkan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas secara manual membutuhkan tenaga ekstra dan jumlah personal yang banyak, mengingat jumlah sekolah pada tiap-tiap kabupaten memiliki jumlah yang banyak sehingga jumlah gurunya juga lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pengawas. Walaupun demikian supervisi yang dilakukan secara manual sudah baik dan rutin pada daerah tertentu, terutama pada daerah atau tempat yang lokasinya lebih dekat dan mudah ditempuh sehingga supervisi akademik dilakukan secara rutin dan terjadwal. Namun pada sekolah yang letaknya jauh dan kondisi geografis yang sulit untuk ditempuh, kegiatan supervisi akademik tidak dapat dilaksanakan secara rutin. Hal ini menyebabkan sekolah binaan pengawas tersebut jarang atau

bahkan tidak pernah dikunjungi. Padahal hadirnya pengawas bertujuan untuk memajukan pendidikan terutama sekolah binaannya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sistem pendidikan menurut Peter F. Oliva terdiri dari 4 sistem: *administrative behavior system* (sistem penyelenggara sekolah), *teacher behavior system* (sistem guru), *supervisory behavior system* (sistem pengawasan), dan *counselor behavior system* (penasehat). Dan semua sistem itu berhubungan satu sama lain.¹

Untuk menjadi guru yang profesional adalah keniscayaan yang wajib diwujudkan, hal ini sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005. Begitu banyak guru yang profesional namun disatu sisi tidak memiliki kemampuan pedagogis yang baik. Kemampuan pedagogis diantaranya kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Oleh karena itu kebutuhan akan kemampuan guru dalam mengkombinasi berbagai sumber belajar, penggunaan metode yang tepat serta penguasaan materi mutlak diperlukan.

Menurut Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 angka 1 ditetapkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah “Pendidik

¹ Oliva, Peter F., *Supervision for Today's Schools (secon edition)*, New York & London: Longman, 1984, hlm.30

profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²

Dalam meningkatkan profesionalisme, guru dapat dibimbing oleh *supervisor* yang dalam istilah pendidikan disebut Pengawas. Pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah, keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran agama Islam di lingkungan sekolah serta memperbaiki kelemahan yang selama ini dilakukan, menuju pencapaian tujuan kegiatan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Upaya pengembangan kompetensi guru tersebut dapat dilakukan secara mandiri oleh guru maupun melalui supervisi akademik. Supervisi diartikan sebagai bantuan profesional atau bantuan keahlian kepada seseorang atau sekelompok orang yang di supervisi.

Supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap

² Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi baru Supervisi pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada, 2009, hlm. 295

perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

Pengawas sekolah adalah guru PNS yang di angkat dalam jabatan pengawas sekolah. Pengawasan sekolah adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program dan melaksanakan pembimbingan dan profesionalisme guru. (PP No. 74 Tahun 2008 tentang guru dan pengawas).

Selain itu, Pengawas sekolah sebagai supervisor pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu pengawas hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah bahwa pengawas sekolah/madrasah memiliki kompetensi evaluasi pendidikan yang bertugas menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran / bimbingan mata pelajaran, membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek penting yang dinilai dalam pembelajaran / bimbingan mata pelajaran dan tugas-tugas lainnya.

Salah satu bidang yang mendapatkan dampak dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan. Pengaruh teknologi informasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sangat signifikan. Setidaknya, terdapat lima pergeseran di dalam proses pembelajaran yaitu ; pergeseran dari pelatihan ke penampilan, pergeseran dari ruang kelas ketempat di

mana dan kapan saja, pergeseran dari kertas ke “online”, pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja serta pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata. Dengan Teknologi Informasi sekarang ini guru / pengawas dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan secara langsung.

Berkaitan dengan kompetensi tersebut, revolusi teknologi masa kini khususnya komputer dan internet telah mengubah cara pandang dan berpikir secara praktis dan efisien pada masyarakat Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya. Semua dihadapkan pada ambang gerbang transisi yang berbasis teknologi, di mana kecepatan penyampaian dan menangkap suatu informasi menjadi sangat penting dalam rangka memajukan pendidikan.

Pelgrum menyatakan bahwa saat teknologi berpengaruh terhadap pengajaran dan pembelajaran, harapan agar guru dapat memanfaatkan teknologi semakin meningkat. Sementara itu, belum banyak yang dilakukan guru dalam menggunakan teknologi di kelas.³

Mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai penelitian baik di dalam maupun di luar negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk media berbasis *ICT* dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Bersamaan dengan itu, pada generasi *e-learning* ini, kesadaran masyarakat akan proses belajar-mengajar dengan menggunakan media berbasis *ICT*

³ Pelgrum dalam Busro Cahyo Bekt, *Model Penerimaan Supervisi Akademik Melalui e-Training Berbasis Media Sosial Pada Guru SMK*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>, Semarang : Unnes, 2014, hlm. 3

akan semakin besar. Berangkat dari keadaan tersebut, saat ini merupakan waktu yang tepat bagi para guru Pendidikan Agama Islam dan Pengawas Sekolah/Madrasah untuk mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia yang profesional.

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat dan merambah ke berbagai sisi kehidupan manusia. Perkembangan Teknologi Informasi memiliki dampak yang sangat besar dalam berbagai sisi kehidupan, mulai dari pemerintahan, administrasi, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan mulai banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan suatu bahan ajar dengan istilah populernya, yakni *e-learning*. Perkembangan yang demikian tersebut karena didukung oleh tersedianya perangkat keras maupun perangkat lunak yang semakin hari semakin hebat kemampuannya.

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan diterapkan dalam berbagai bidang kegiatan. Robertson mengatakan Teknologi informasi dan komunikasi digunakan dalam hampir semua aspek kehidupan dan pengaruhnya diperkirakan akan membawa dampak yang lebih besar terhadap dunia akan datang.⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut para guru dan pengawas sekolah/madrasah untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Perubahan-perubahan tersebut menuntut adanya peningkatan kualitas

⁴ Isjoni, dkk, *ICT untuk Sekolah Unggul: Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*, Yogyakarta PustakaPelajar, 2008, hlm. 76

Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang siap berkompetisi untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, menjadi tenaga yang profesional.

Dari hasil kajian dilapangan, kondisi obyektif Pengawas Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa tidak sebanding dengan jumlah dengan jumlah Guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sumbawa bahwa jumlah Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kabupaten Sumbawa berjumlah 109 (seratus sembilan) sekolah termasuk SMP satu atap (satap), sedangkan jumlah Pengawas Pendidikan Agama Islam hanya 1 (satu) orang saja. Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki wilayah yang cukup luas yaitu 6.643,98 km² yang terdiri dari 24 kecamatan serta permukaan tanahnya tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter diatas permukaan air laut.

Berdasarkan hal tersebut, pembinaan Pengawas terhadap kegiatan supervisi akademik terhadap guru PAI masih jauh dari harapan, sehingga terdapat sejumlah guru yang belum memahami tentang pengelolaan tugas rutin, pengadaan fasilitas belajar dan pemanfaatan waktu. Kegiatan MGMP PAI pun tidak dapat dilaksanakan secara rutin, hal ini tentunya memperlambat pengembangan kompetensi profesional guru PAI khususnya SMP.

Dalam memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi tersebut, sesuai dengan tugas pengawas adalah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran / bimbingan tiap bidang

pengembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah,⁵ dibutuhkan sebuah teknologi komunikasi dan informasi yang menjadi media penghubungan antara supervisi langsung (*face to face*) dan supervisi *online*. Gabungan antara supervisi langsung (*face to face*) dan supervisi online, peneliti menamakannya dengan *hybrid academic supervision*.

Untuk menghubungkan antara supervisi langsung (*face to face*) dan supervisi *online* yang kemudian peneliti menamakannya dengan nama *hybrid academic supervision* dibutuhkan suatu aplikasi program. Salah satu aplikasi program yang sesuai dan support dengan *hybrid academic supervision* ini adalah aplikasi *Learning Management System (LMS) Edmodo*.

Edmodo dikategorikan sebagai program *learning management system* (LMS). Bisnis modelnya yang menggratiskan semua pengguna dan fitur-fiturnya yang mudah dioperasikan telah menjadikan *edmodo* dipakai oleh banyak lembaga pendidikan di seluruh dunia khususnya bagi guru dan siswa.

Aplikasi *LMS edmodo* ini telah digunakan oleh beberapa sekolah dan Perguruan Tinggi di Indonesia. Selama ini, penggunaan aplikasi ini masih digunakan antara guru, siswa dan orang tua. Jika aplikasi ini diterapkan pada kepengawasan dan guru tentu memiliki berbagai kendala, salah satunya adalah para pengawas guru PAI belum mengenal aplikasi ini sehingga diperlukan suatu kesempatan untuk memperkenalkan dan menjelaskan fungsi serta kegunaan aplikasi *LMS edmodo* dan fitur-fiturnya bagi Pengawas dan Guru PAI.

⁵ Abd. KadimMasaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung : Alfabeta, 2013 hlm. 26

Penggunaan *edmodo* untuk kepengawasan di Kabupaten Sumbawa dapat mengatasi kendala ruang dan jarak dikarenakan banyaknya jumlah SMP yang ada di Kabupaten Sumbawa dan jumlah pengawas yang sangat minim. *Edmodo* dapat digunakan untuk melakukan supervisi akademik dengan cepat dan mudah. Fasilitas *edmodo* seperti *file and link, quiz, assigment, library* dapat digunakan pengawas untuk mempermudah pelaksanaan proses supervisi. Jadi, penggunaan media LMS *edmodo* sangat efektif untuk menjembatani kegiatan kepengawasan bagi para guru di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan untuk menjawab kebutuhan pengawas dalam melakukan supervisi akademik dengan teknik supervise kelompok terhadap guru PAI secara umum dan Kabupaten Sumbawa secara khusus.

Penggunaan media kepengawasan berbasis teknologi informasi didukung dengan kondisi sekolah dan masyarakat saat ini yang dilengkapi dengan fasilitas komputer, laptop dan *android* atau *smartphone* karena aplikasi *edmodo* ini support dengan semua fasilitas tersebut, sehingga penggunaan fasilitas tersebut dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung proses kepengawasan. *Edmodo* juga diharapkan dapat menjadi sarana penunjang untuk meningkatkan inovasi kerja kepengawasan, karena inovasi kerja sangat dibutuhkan dalam meningkatkan etos kerja para guru. Untuk itu inovasi kerja guru perlu dibangkitkan agar para guru dapat menghasilkan kinerja yang terbaik.

Dari latar belakang tersebut, adapun judul dalam penelitian ini adalah Persepsi Guru terhadap Penggunaan *Learning Management System Edmodo* sebagai Media *Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi guru dalam Penggunaan *LMS Edmodo* Sebagai Media *Academic Supervision* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan di Kabupaten Sumbawa.

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penggunaan *LMS Edmodo* sebagai media *hybrid academic supervision* bagi Guru Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana Persepsi Guru PAI terhadap Penggunaan *LMS Edmodo* sebagai Media *hybrid academic supervision* dalam menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis efektifitas penggunaan *Edmodo* sebagai media supervisi akademik bagi Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Mengetahui Persepsi Guru PAI terhadap Penggunaan *Edmodo* sebagai Media *academic supervision* dalam menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

- a. Bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi dengan menggunakan *learning management system edmodo*.
- b. Memperoleh nilai-nilai yang berguna dan bermanfaat untuk menggunakan *learning management system edmodo* baik bagi GPAI, PPAI dan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta dalam menerapkan *hybrid academic supervision*.
- c. Dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang memahami pentingnya pembelajaran dan kepengawasan menggunakan media teknologi informasi.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Pengawas PAI

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi para pengawas, khususnya Pengawas PAI yang ada di Kabupaten Sumbawa

Provinsi Nusa Tenggara Barat guna mempermudah dan efisiensi tugas supervisi dan penunjang inovasi kerja kepengawasan.

b. Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi Guru PAI agar selalu berusaha untuk menggunakan *learning management system edmodo* menerapkan *hybrid academic supervision* dan inovasi kerja.

c. Para peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi dalam hal kepengawasan berbasis teknologi dan peningkatan motivasi dan inovasi kerja, dimana penelitian ini dapat dipakai sebagai data pembanding atau referensi dengan mengubah atau menambah data lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian di tempat.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagaimana layaknya penelitian, dalam hal ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya baik dalam bentuk skripsi, tesis, maupun laporan penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh para ahli.

Mathupayas Thongmak dari Thammasat University, Thailand, dengan judul *Social Network System in Classroom : Antecedents of Edmodo Adoption (Journal*

of e-Learning and Higher Education, dengan menggunakan metode kuantitatif, menemukan bahwa *Applications of social networks in education generate a wide range of benefits such as new collaboration styles, enhancing modern classroom experiences, resource sharing in various formats, etc.* So, this paper aims to study *vital drivers for social networks' adoption. Edmodo is chosen because it is less known and less used even though it provides more secure and easy platform than a popular social network, Facebook.*

Steven R. Conn, Richard L. Roberts and Barbara M. Powell, Department of Counseling and Student Development, Eastern Illinois University, dengan judul penelitian *Attitudes and Satisfaction with a Hybrid Model of Counseling Supervision*, menggunakan metode kuantitatif, menemukan bahwa *The hybrid model used in this study addresses the concerns of some researchers about the difficulty of establishing the interpersonal connectedness required for effective communication absent face-to-face communication. Thus, if practicing professionals who utilize supervision make use of technology for establishing connections, they might be better served if they also included occasional face-to-face meetings.*

Penelitian yang dilakukan Singgih Prasetiyono dan Meini Sondang, Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Konsep Dasar Sistem Komunikasi Data Sinyal Digital Melalui Media Kabel Fiber Dan Frekuensi Radio Di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto*, menggunakan metode penelitian dan

pengembangan (*research & development*), menemukan bahwa Media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* pada mata pelajaran komunikasi data di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto dinyatakan memenuhi syarat (sangat baik) dan keseluruhan aspek media pembelajaran *E-Learning* pada mata pelajaran komunikasi data termasuk dalam kategori sangat baik, maka media ini layak digunakan pada proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Helle Merete Nordentoft, Rie Thomsen, Gitte Wichmann-Hansen, Faculty of Arts, Aarhus University, Paludan, Denmark, dengan judul *Collective academic supervision : a model for participation and learning in higher education*, menggunakan metode kualitatif, menemukan bahwa *The development of Collective Academic Supervision (CAS) is rooted in a socio-cultural perspective on learning in which participation and learning are interconnected. A change in participation provides for a change in learning.*

Penelitian yang dilakukan M. Rafi'i, Program Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, dengan judul *Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Aktivitas Guru dalam Kegiatan MGMP Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, menggunakan metode deskriptif dengan teknik korelasional, menemukan bahwa *Supervisi akademik pengawas PAI di lingkungan SMP se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan termasuk dalam kategori tinggi dan ada kontribusi supervisi akademik pengawas PAI terhadap kompetensi pedagogik guru dan aktivitas guru dalam kegiatan MGMP terhadap kompetensi*

pedagogik guru PAI SMP se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Untuk memperjelas hasil penelitian tersebut, berikut digambarkan pada tabel

1.1 :

Tabel 1.1
Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mathupayas Thongmak, Thammasat University, Thailand. Judul : Social Network System in Classroom : antecedents of Edmodo, 2013.	Membahas suatu kolaborasi baru, meningkatkan pengalaman yang modern kelas, berbagi sumber daya dalam berbagai format. Edmodo dipilih karena menyediakan fitur lebih aman dan mudah dipahami platform dari jaringan sosial populer, facebook.	Dalam hal ini peneliti mencoba memadukan LMS edmodo untuk media hybrid antara guru dan pengawas	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada penggunaan aplikasi LMS edmodo sebagai media hybrid academic supervision antara Pengawas PAI dengan Guru PAI. • Memanfaatkan penggunaan berbagai fitur yang ada di edmodo untuk perpaduan
2.	Steven R. Conn, Richard L. Roberts and Barbara M. Powell, Department of Counseling and Student Development,	Mencoba membangun hubungan komunikasi yang efektif melalui tatap muka dan juga teknologi. Memanfaatkan teknologi untuk	Yang membedakannya adalah hubungan komunikasi yang dibangun dalam hal ini antara pengawas	

	Eastern Illinois University. Judul Attitudes and Satisfaction with a Hybrid Model of Counseling Supervision. 2009.	membangun koneksi, mereka mungkin lebih baik dilayani jika mereka juga termasuk sesekali pertemuan tatap muka. Ini dalam bidang antara klien dan konselor.	PAI dan guru PAI dengan memanfaatkan teknologi.	supervise <i>face to face</i> dengan <i>online</i> . • Lokasi penelitiannya pada Pengawas dan GPAI Kab. Sumbawa.
3.	Singgih Prasetiyono dan Meini Sondang, Universitas Negeri Surabaya. Judul : Pengembangan Media Pembelajaran e-learning Berbasis Edmodo Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Konsep Dasar Sistem Komunikasi Data Sinyal Digital Melalui Media Kabel Fiber Dan Frekuensi Radio Di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto. Tahun 2014.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan Media pembelajaran e- <i>learning</i> berbasis Edmodo pada proses pembelajaran karena memenuhi syarat (sangat baik) dan keseluruhan aspek media pembelajaran e- <i>learning</i> .	Yang membedakannya adalah dalam hal ini hubungan media e-learning digunakan sebagai media supervise antara pengawas PAI dan guru PAI.	
4.	Helle Merete Nordentoft, Rie Thomsen, Gitte Wichmann-Hansen, Faculty of Arts,	Persamaannya adalah Kolektifitas Akademik Pengawasan berakar dalam perspektif sosial budaya belajar di mana	Perbedaannya akademik kepengawasan berdasarkan perpaduan antara	

	Aarhus University, Paludan, Denmark . Judul : Collective academic supervision ; a model for participation and learning in higher education, tahun 2012.	partisipasi dan belajar saling berhubungan. Perubahan partisipasi menyediakan untuk perubahan dalam belajar	teknologi dan tatap muka yang disebut sebagai <i>hybrid supervision</i> .	
5.	M. Rafi'i, Program Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Univ. Lambung Mangkurat Banjarmasin. Judul : Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Aktivitas Guru dalam Kegiatan MGMP terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2014.	Supervisi akademik pengawas PAI memberikan kontribusi bagi pengawas PAI terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan aktivitas guru dalam kegiatan MGMP.	Supervisi akademik pengawas PAI bias dilakukan kapan saja tidak hanya tatap muka tetapi bias dilakukan melalui media online dalam kurun waktu kapan saja.	

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam hal ini peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang penggunaan *learning management system edmodo* sebagai media *hybrid academic supervision* bagi guru PAI. Selama ini supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI dan guru PAI bersifat *face to face* semata sehingga *learning management system edmodo* yang selama ini hanya

digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menjadi solusi alternatif bagi Pengawas PAI dan guru PAI dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai *hybrid academic supervision* yaitu gabungan antara supervisi akademik *face to face* dengan *online* sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dalam pengkajian penelitian ini, perlu peneliti paparkan beberapa definisi istilah sesuai dengan variabel judul penelitian ini, yakni :

1. *Persepsi* adalah proses masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia yang melibatkan aspek kognitif dan afektif individu untuk melakukan pemilihan, pengaturan, dan pemahaman serta proses sensoris alat indrawi menjadi suatu gambar obyek tertentu secara utuh yang membentuk proses berfikir.
2. Guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Guru juga berarti semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan memina anak didik.
3. *Learning Management System - Edmodo* merupakan aplikasi perangkat lunak yang digunakan oleh kalangan pendidik, baik universitas / perguruan tinggi dan sekolah sebagai media pembelajaran online berbasis internet (*e-learning*). Edmodo merupakan jejaring sosial untuk pembelajaran berbasis *Learning Managent System (LMS)*. Edmodo memberi fasilitas bagi guru, murid tempat

yang aman untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi konten dan aplikasi pembelajaran, diskusi dalam kelas virtual, ulangan secara online, nilai dan lain sebagainya

4. Media, yang dimaksudkan adalah alat bantu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik). Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi pembelajaran yang disampaikan dapat membantu dengan menghadirkan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
5. *Hybrid Academic Supervision*, yang dimaksudkan adalah bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. *Hybrid academic supervision* adalah istilah yang mengandung arti perpaduan, percampuran atau kombinasi supervisi akademik. Model *hybrid supervision* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran atau supervisi yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning / supervision*) dan secara virtual (*e-learning / supervision*). Pembelajaran *online* atau *e-learning* dalam *hybrid learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran atau supervise ruang kelas tradisional

yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*).

6. Inovasi Kerja Kepengawasan

Inovasi kerja adalah Kreativitas yang dilakukan oleh manusia dengan melakukan hal-hal baru yang berupa ide, gagasan, praktek atau objek/benda oleh seseorang atau kelompok yang pernah ada sebelumnya atau berbeda dari yang sudah ada, aktivitas yang dilakukan tersebut bersifat dinamis dan bernilai berkaitan dengan fisik, psikis dan sosial untuk mencari nafkah dan juga menghasilkan sebuah karya yang fenomenal

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka judul penelitian ini adalah Persepsi Guru terhadap Penggunaan *LMS (Learning Management System) Edmodo* sebagai Media *Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Maksudnya adalah para Guru PAI SMP memberikan persepsinya terhadap penggunaan *LMS edmodo* sebagai media *hybrid academic supervision* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan. Karena selama ini supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI dan guru PAI bersifat *face to face* semata sehingga *LMS edmodo* yang selama ini digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menjadi solusi alternatif bagi Pengawas PAI dan guru PAI dalam melaksanakan *hybrid academic supervision* yaitu gabungan antara supervisi akademik *face to face* dengan *online*. Penggunaan edmodo ini diharapkan sebagai penunjang terhadap peningkatan inovasi kerja, khususnya bagi Pengawas dan Guru PAI SMP di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika berarti susunan atau aturan. Untuk memberikan gambaran pembahasan nantinya, perlu kiranya dicantumkan sistematika pembahasan yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini gambaran yang menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul penelitian tesis tentang Persepsi Guru terhadap Penggunaan *LMS Edmodo* sebagai *Media Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa. Antara lain terdiri dari ; latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan teoritis adalah pembahasan yang didukung oleh buku-buku atau pendapat-pendapat para ahli. Pembahasan terdiri dari Persepsi Guru, *LMS Edmodo*, *Media Hybrid Academic Supervision* dan Inovasi Kerja Kepengawasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini

BAB IV ANALISA DATA

Merupakan pembahasan analisa data. Pada bab ini data yang dianalisa adalah data yang telah diperoleh dilapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan rangkaian dari seluruh pembahasan dari bab satu sampai bab empat. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif sehingga hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris "perception" yang berarti penglihatan atau tanggapan. Menurut Slameto, Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat panca inderanya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.⁶

Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus di dalam lingkungan.⁷ Chaplin memandang persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra. Proses perseptual ini dimulai dengan perhatian, yaitu merupakan proses pengamatan selektif.⁸

Menurut Sugihartono, Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan/ menginterpretasi stimulus yang masuk kedalam alat indera.⁹

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta., 2003, hlm.102

⁷ Atkinson, R.L. dan Atkinson, R.C., Hilgard, E.R., *Pengantar Psikologi*, Jakarta : Erlangga, 1991, hlm. 89

⁸ Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 1999, hlm. 205.

⁹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY PRESS, 2007, hlm. 8

Menurut Bimo Walgito, Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses psikologis dan hasil pengindraan tersebut membentuk proses berfikir. Di samping itu sifat suka dan tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi.¹⁰ Chaplin menambahkan bahwa persepsi secara umum bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Maka, arti suatu objek atau satu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun faktor-faktor organisme. Dengan alasan sedemikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda karena setiap individu menanggapi berkecenderungan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai persepsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia yang melibatkan aspek kognitif dan afektif individu untuk melakukan pemilihan, pengaturan, dan pemahaman serta proses sensoris alat indrawi menjadi suatu gambar obyek tertentu secara utuh yang membentuk proses berfikir.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Baltus adalah:

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset, 2010, hlm. 99

¹¹ Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, hlm. 205

- a. Kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat indera dapat mempengaruhi persepsi untuk sementara waktu ataupun permanen.
- b. Kondisi lingkungan.
- c. Pengalaman masa lalu. Bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalunya.
- d. Kebutuhan dan keinginan. Ketika seorang individu membutuhkan atau menginginkan sesuatu maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan diinginkannya tersebut.
- e. Kepercayaan, prasangka dan nilai. Individu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki kepercayaan dan nilai yang sama dengannya. Sedangkan prasangka dapat menimbulkan bias dalam mempersepsi sesuatu.¹²

Sedangkan menurut Bimo Walgito (2010: 101), faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- a. Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

¹² Baltus, R.K., *Personal Psychology for Life and Work*. New York : Mc Graw Hill, 1983, hlm. 191

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekumpulan objek.¹³

Beberapa hal tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yang terdiri dari objek, alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf serta perhatian. Selain itu juga factor lainnya berupa kemampuan dan keterbatasan fisik, kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, kebutuhan dan keinginan dan kepercayaan. Semuanya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang terjadi pada diri seseorang.

3. Persepsi dalam Perspektif Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi*, hlm. 101

berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya.

Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-24, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan.¹⁴

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar.¹⁵

Alat indera yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indera inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna.

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2004, hlm.137

¹⁵ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perpektif Hadits*, terj. Zaenuddin Abu Bakar, dkk. Jakarta : Pustaka, 2004, hlm. 135.

Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya.¹⁶ (Najati, 2001:135). Di dalam Al-Qur'an terdapat terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9, yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”* (QS. An-Nahl : 78).

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : *“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”* (Qs. As-Sajadah : 9)

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasa atas apa yang

¹⁶ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perpektif*, hlm. 135

terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut. Kemudian, ada beberapa ayat di bawah ini mewakili tentang panca indera yang berperan dalam proses persepsi, antara lain:

a. Penglihatan

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى
الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلَالِهِ وَيُنزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ
فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِئِهِ يَذْهَبُ
بِالْأَبْصَرِ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.” (QS. An-Nuur. 43)

b. Pendengaran

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمْ
اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمُ الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: “...yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya.¹⁷ Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (QS. Az-Zumar. 18)

c. Penciuman

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ

Artinya: “Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya” (QS. Ar Rahman. 12)

d. Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis dengan tiga sifat khas, yaitu:

- 1) Dihayati secara subyektif
- 2) Pada umumnya berkaitan dengan gejala pengenalan
- 3) Dialami oleh individu dengan rasa suka atau tidak suka.¹⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa persepsi dalam pandangan Islam adalah suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indera, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati dan akal.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.¹⁹ Guru juga berarti semua orang yang berwenang dan bertanggung

¹⁷ Maksudnya ialah mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Quran dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Quran karena ia adalah yang paling baik.

¹⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Mandar Maju, 1996, hlm. 87

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 32

jawab untuk membimbing dan membina anak didik.²⁰ Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan akan menjadi sorotan bagi *stakeholders* berkaitan dengan kinerjanya, totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya dalam meningkatkan mutu pendidikan.²¹ Sebagaimana tertuang dalam pasal (1) UU No. 14 Tahun 2005, pengertian guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dengan demikian guru dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan membina peserta didik.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²²

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hlm. 35

²¹ Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), cet. I, hlm. 30.

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam : Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 25

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka guru PAI memiliki peranan yang penting. Guru PAI bukan hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu saja tetapi juga sebagai pendidik yang mentransformasikan nilai-nilai pada diri siswa dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar. Guru PAI mempunyai tugas menanamkan ideologi Islam yang sesungguhnya pada jiwa anak. Guru PAI tidak hanya memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, tetapi juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagaman yang dibangun melalui pengajaran agama Islam.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru PAI adalah orang yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswanya melalui pengajaran PAI.

C. Learning Management System

1. Pengertian

Learning Management System (LMS) atau *Course Management System (CMS)*, juga dikenal sebagai *Virtual Learning Environment (VLE)* merupakan aplikasi perangkat lunak yang digunakan oleh kalangan pendidik, baik universitas / perguruan tinggi dan sekolah sebagai media pembelajaran online

²³ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam : Kapita Selecta Pendidikan Islam*, Jakarta : Grasindo, 2001, hlm. 25

berbasis internet (*e-learning*). Dengan menggunakan LMS, dosen, guru, pengawas, instruktur dapat mengelola program / kelas dan bertukar informasi dengan siswa. Selain itu, akses terhadap materi pembelajaran yang berlangsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan juga dapat dilakukan.²⁴

Menurut Ryan K.Ellis, *Learning Managemet System, the basic description is a software application that automates the administration, tracking, and reporting of training events*”.²⁵ Maksudnya LMS adalah sebuah perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan kegiatan belajar mengajar secara *online* yang terhubung ke internet.

Adapun menurut Courts dan Tucker, *Learning Managemet System* adalah aplikasi yang digunakan untuk mengelola pembelajaran, mengirimkan konten (*content delivery system*), dan melacak aktivitas daring seperti memastikan kehadiran dalam kelas maya, memastikan waktu pengumpulan tugas, dan melacak hasil pencapaian siswa.²⁶

Learning Management System (LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan *online*, program pembelajaran elektronik (*e-learning program*), dan isi pelatihan. Selain itu *Learning Management System* (LMS) merupakan sistem untuk mengelola catatan pelatihan dan pendidikan, perangkat lunaknya

²⁴ Amiroh, *Membangun E-Learning dengan Learning Management System*, Sidoarjo : Genta Group Production, 2012, hlm. 4

²⁵ Ryan K.Ellis, *A Field Guide to Learning Management System*, 2009, hlm. 1

²⁶ Courts dan Tucker, 2012

untuk mendistribusikan program melalui internet dengan fitur untuk kolaborasi secara *online*.²⁷

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Learning Management System* (LMS) adalah aplikasi perangkat lunak atau *software* yang digunakan oleh kalangan pendidik, baik perguruan tinggi dan sekolah sebagai media pembelajaran elektronik secara *online* yang terhubung ke internet (*online e-learning program*) untuk mengelola pembelajaran, mengirimkan konten (*content delivery system*), keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan untuk penggunaan LMS, dosen, guru, pengawas, instruktur dapat mengelola program / kelas dan bertukar informasi dengan siswa atau group yang dibentuk. Selain itu, akses terhadap materi pembelajaran yang berlangsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan juga dapat dilakukan, juga dapat melacak aktivitas pembelajaran seperti memastikan kehadiran dalam kelas maya, memastikan waktu pengumpulan tugas, dan melacak hasil pencapaian siswa dan juga mendistribusikan program melalui internet dengan fitur untuk kolaborasi secara *online*.

Dengan demikian *Learning Management System* (LMS) membuat siswa, guru, dosen, pengawas masuk ke dalam ruang “kelas digital” untuk saling berinteraksi untuk saling berinteraksi (berdiskusi, mengerjakan kuis online, dan

²⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Learning_Management_System

sebagainya) serta mengakses materi-materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja selama terkoneksi internet.

2. Fitur-fitur dalam *Learning Management System*

Adapun fitur-fitur yang tersedia dalam *Learning Management System* (LMS) untuk institusi pendidikan adalah sebagai berikut :²⁸

- a. Pengelolaan hak akses pengguna (*user*)
- b. Pengelolaan *course*
- c. Pengelolaan bahan ajar (*resource*)
- d. Pengelolaan nilai (*grades*)
- e. Menampilkan nilai (*score*) dan transkrip
- f. Pengelolaan visualisasi e-learning, sehingga bias diakses dengan web broser.

Menurut Ryan K. Ellis, di dalam *Learning Management System* (LMS) juga terdapat fitur-fitur yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran. Fitur-fitur yang terdapat dalam LMS pada umumnya antara lain :²⁹

- a. *Administrasi*, yaitu informasi tentang unit-unit terkait dalam proses belajar mengajar. Fitur ini mengatur tentang kelengkapan belajar mengajar, antara lain : silabus, jadwal pelajaran, tugas, jadwal ujian, daftar referensi dan bahan bacaan.

²⁸ Amiroh, *Membangun E-Learning*, hlm. 4

²⁹ K.Ellis, *A Field Guide to Learning Management System*, hlm. 2

- b. *Penyampaian materi dan kemudahan akses ke sumber referensi*, antara lain : bahan presentasi, contoh ujian yang lalu, situs-situs referensi, situs-situs bermanfaat, artikel dan jurnal *online*.
- c. *Penilaian*, fitur yang menampilkan hasil-hasil kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung dan hasil evaluasi.
- d. *Ujian online*
- e. *Komunikasi*, fitur yang menyediakan sarana komunikasi bagi pengguna LMS, antara lain : forum diskusi *online*, *mailing list* diskusi, *chat*.

Fitur-fitur tersebut dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk memudahkan proses pembelajaran secara *online* sesuai dengan kebutuhan dan materi belajar yang telah disediakan.

D. LMS Edmodo

1. Pengertian

Dewasa ini, teknologi telah mengekspansi ranah pendidikan dengan menyediakan sarana pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Dengan teknologi, semua orang dapat berinteraksi satu sama lain, demikian halnya interaksi dalam ranah pendidikan dan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan adalah dengan membuat kelas online dengan edmodo. Dengan edmodo, Anda dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran dengan mudah dan efisien.

Edmodo adalah sebuah platform berbasis web yang menyediakan cara yang aman dan mudah bagi kelas untuk menjalin hubungan, berkolaborasi,

berbagi konten, mengakses tugas / pekerjaan, nilai dan pemberitahuan / pengumuman sekolah. Beda utama dengan facebook, pembelajaran dalam platform Edmodo berlangsung dalam lingkungan yang aman dan terkendali sesuai untuk kebutuhan sekolah.³⁰

Menurut Rismayanti, *Edmodo* adalah *platform* media sosial yang sering digambarkan sebagai *Facebook* untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan. Edmodo merupakan aplikasi yang menarik bagi guru dan siswa dengan elemen sosial yang menyerupai *facebook*, tapi sesungguhnya ada nilai lebih besar dalam aplikasi edukasi berbasis jejaring sosial ini.³¹

Menurut Gatot, *Edmodo* adalah *platform* media sosial yang sering digambarkan sebagai *Facebook* untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan. *Edmodo* merupakan aplikasi yang menarik bagi guru dan siswa dengan elemen sosial yang menyerupai Facebook, tapi sesungguhnya ada nilai lebih besar dalam aplikasi edukasi berbasis jejaring sosial ini. *Edmodo* (dirancang oleh pendidik) yang juga berbasis *cloud* kolaborasi merupakan aplikasi yang cukup aman digunakan oleh guru dan siswa.

³²

Edmodo dapat dikategorikan sebagai program *learning management system* (LMS). Bisnis modelnya yang menggratiskan semua pengguna dan fitur-

³⁰ SEAMOLEC, *Mengenal lebih Dekat Edmodo sebagai Media E-Learning dan Kolaborasi*, 2013, Jakarta : Tim Seamolec, hlm. I-12

³¹ Rismayanti, Anti. 2012. *Mengenal Lebih Dekat Edmodo sebagai Media E-Learning dan Kolaborasi*. [Online]. Tersedia <http://download.smkn1-majalengka.sch.id>. (27 September 2015)

³² Gatot Priowijanto, *Materi Simulasi Digital*. Jakarta: Seamolec, 2013, hlm. 3

fiturnya yang mudah dioperasikan telah menjadikan Edmodo dipakai oleh banyak lembaga pendidikan di seluruh dunia.³³

Menurut Jenna Zwang menyatakan bahwa Edmodo adalah sebuah situs pendidikan berbasis *social networking* yang di dalamnya terdapat berbagai konten untuk pendidikan. Guru dapat memposting bahan-bahan pembelajaran, berbagi link dan video, penugasan proyek, dan pemberitahuan nilai siswa secara langsung. Selain itu juga Edmodo dapat menyimpan dan berbagi semua konten digital termasuk blog, link, gambar, video, dokumen, dan presentasi.³⁴

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa edmodo adalah program *learning management system (LMS) platform* media sosial yang sering digambarkan sebagai *Facebook* untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan. Edmodo merupakan aplikasi yang menarik bagi guru dan siswa dengan elemen sosial yang menyerupai *facebook*, tapi sesungguhnya ada nilai lebih besar dalam aplikasi edukasi berbasis jejaring sosial ini. *Edmodo* (dirancang oleh pendidik) yang juga berbasis *cloud* kolaborasi merupakan aplikasi yang cukup aman digunakan oleh guru dan siswa dengan modelnya yang menggratiskan semua pengguna dan fitur-fiturnya yang mudah dioperasikan telah menjadikan Edmodo dipakai oleh banyak lembaga pendidikan di seluruh dunia.

³³ Faizuddin Harliansyah, *Modul Panduan Edmodo untuk Mengelola Kelas secara Online*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, hlm. 2

³⁴ Jenna Zwang., *Edmodo : A Free, Secure Social Networking Site For School*. <http://www.eschoolnews.com>, 2010, diakses pada tanggal 25 November 2015 Pukul 21.00 WIB

2. Perkembangan Edmodo

Edmodo merupakan *social network* berbasis lingkungan sekolah (*school based environment*). Dikembangkan oleh Nicolas Borg and Jeff O'Hara, edmodo ditujukan untuk penggunaan bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Tampilan edmodo hampir sama dengan jejaring sosial *facebook*. Situs jejaring sosial *facebook* sudah lumrah dikalangan remaja bahkan anak usia Sekolah Dasar pun sudah mengenal apa yang namanya *facebook*.³⁵

Edmodo adalah sebuah *platform* pembelajaran sosial untuk guru / dosen, siswa / mahasiswa maupun untuk orang tua / wali yang dikembangkan sekitar tahun 2008 oleh Nic Borg dan Jeff O'Hara yang merasakan kebutuhan untuk berkembang di lingkungan sekolah / kampus untuk mencerminkan bahwa dunia yang semakin global sehingga perlu keterhubungan.³⁶

Motto yang diusung oleh Edmodo adalah "*Edmodo helps connect all learners with the people and resources they need to reach their full potential*". Berdasarkan motto tersebut, dapat dilihat tujuan dibangunnya edmodo ; yaitu sebagai jembatan yang menghubungkan pelajar-pelajar dengan konten atau materi ajar sehingga pembelajaran dapat dilangsungkan meski tanpa melalui proses tatap muka dengan pengajar atau yang juga dikenal dengan istilah *hybrid*

³⁵ Amar Mahfudin, *Efektifitas Penggunaan Media Edmodo Sebagai Kegiatan Penunjang Pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Di SMK Negeri 1 Majalengka*, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia| *repository.upi.edu*, 2013, hlm. 3

³⁶ Siyamta, *Modul Pembelajaran Kolaboratif Online ;Edmodo Social Networking for Education*, Departemen Teknologi Informasi, VEDC Malang, 2014, hlm. 5

learning.³⁷

Sampai saat ini, jumlah pengguna aktif edmodo adalah 63.271.958 pengguna diseluruh dunia. Adapun di Indonesia menurut data dari SEAMOLEC bahwa dari tahun ketahun terjadi peningkatan jumlah pengguna Edmodo di Indonesia. Saat ini Indonesia menempati peringkat ke 2 (di luar Amerika Serikat) dengan jumlah pengguna Edmodo terbesar di dunia, setelah Australia.³⁸

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan edmodo dari tahun ke tahun bahkan sampai saat ini mengalami peningkatan jumlah pengguna yang sangat besar khususnya di negara kita. Hal ini sesuai dengan motto dari edmodo adalah membantu untuk menghubungkan semua orang yang belajar, khususnya dalam dunia pendidikan.

3. Fitur-fitur Edmodo

Menurut Umaroh Edmodo memiliki fitur yang dikhususkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Edmodo mengklasifikasikan fiturnya berdasarkan pengguna yaitu guru, siswa dan orang tua.³⁹ Untuk mempermudah dalam penggunaan dan pengoperasian LMS edmodo, disediakan berbagai fitur bagi pengguna (*user*) sehingga aplikasi ini mempermudah bagi penggunanya.

Adapun fitur-fitur tersebut adalah :

³⁷ Membuat Kelas Online dengan Edmodo dalam <http://www.emhaemen.com/2015/04/membuat-kelas-online-dengan-edmodo.html>, diakses Kamis, 7 Januari 2016, pukul 21.00 WIB

³⁸ SEAMOLEC, *Pengembangan Kelas Online*, <http://p4tkpnips.org/2015-04/workshop-sea-online-course-development.htm>, April 2015, di akses Rabu, 6 Januari 2016, pukul 20.00 WIB

³⁹ Umaroh, Sofia. *Penerapan Project Based Learning menggunakan Microblogging Edmodo untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi UPI : Bandung dalam <http://www.duniapelajar.com/2012/12/11/pemanfaatan-jejaring-edmodo-dalam-pembelajaran-matematika/>, di akses Senin, 4 Januari 2016.

a. Mendaftar Sebagai Pengawas dan Pengajar (*I'm a Teacher*)

Edmodo menyediakan tiga macam akun, yaitu akun pengajar, siswa, dan orangtua atau wali. Masing-masing akun mempunyai fitur yang berbeda sesuai dengan posisinya. Sebagai pengawas/pengajar dapat memanfaatkan fitur pengajar untuk kegiatan kepengawasan / belajar mengajar.⁴⁰

b. Membuat Group

Langkah awal bagi Pengawas / pengajar dalam menggunakan Edmodo adalah membuat *group* atau kelas. Setelah kelas terbentuk, baru dapat mengundang guru untuk bergabung ke dalamnya.⁴¹

c. Membuat Quiz / Kuesioner untuk guru

Membuat quiz atau kuesioner berfungsi untuk memberikan penilaian atau kuesioner bagi guru dari pengawas dalam menilai administrasi pembelajaran, meningkatkan motivasi kerja, inovasi kerja dan lain sebagainya. Pengawas dan Guru dapat mengedit quiz / kuesioner yang sudah ada.

d. Mengundang guru bergabung ke group

Terdapat dua cara untuk mengundang guru bergabung ke dalam kelas online Edmodo, yaitu melalui *pertama*, *Group Code*, Kode itulah yang dibutuhkan oleh guru ketika akan bergabung dalam suatu kelas. Kode kelas ditampilkan pada panel di sebelah kiri, di bawah nama kelas dan *kedua*, *join*

⁴⁰ Faizuddin Harliansyah, *Modul Panduan Edmodo untuk Mengelola Kelas secara Online*, hlm. 2

⁴¹ Faizuddin Harliansyah, *Modul Panduan Edmodo*, hlm. 6

URL, berupa *link* tertentu yang mengarahkan ke kelas tertentu.⁴²

e. Memposting note

Edmodo menyediakan fasilitas untuk melakukan *posting* dalam bentuk *note*. Bagi pengawas, menu ini dapat digunakan antara lain : untuk memberi pengumuman tertentu kepada seluruh guru, mengemukakan suatu ide atau topik diskusi sehingga siswa dapat memberikan komentar dan untuk berbagi resources atau sumber-sumber belajar berupa file, link, dan lain-lain.

f. Tim pengajar / Pengawas

Sebagian mata pelajaran atau kepengawasan ada yang diajar / dibimbing oleh lebih dari satu orang (tim pengajar/pengawas). Edmodo juga memfasilitasi pengelolaan kelas /bimbingan oleh pengajar / pengawas tim. Cara merubah status menjadi co-teacher. Buka daftar members kelas. Cari nama pengajar yang akan dirubah statusnya. Klik tombol More (yang terletak pada sebelah kanan nama pengajar tersebut), kemudian klik Co-Teacher.⁴³ Pada fitur inilah yang dapat digunakan oleh pengawas sebagai *co-teacher* untuk memantau dan mensupervisi kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru baik pembelajaran kelas, KKG, MGMP dan lain sebagainya.

g. *Assignment*

⁴² Siyamta, *Overview of Edmodo, Modul Diklat Berbasis E-Learning*, Malang : P4TK BOE, 2013, hlm. 18

⁴³ Faizuddin Harliansyah, *Modul Panduan Edmodo*, hlm. 26

Assignment digunakan oleh pengawas untuk memberikan penugasan kepada guru secara *online*. Fitur ini dilengkapi dengan waktu deadline dan fitur *attach file* sehingga guru dapat mengirimkan apa saja dalam bentuk file secara langsung kepada pengawas.⁴⁴

h. *Polling*

Polling hanya dapat dibuat oleh pengawas untuk dibagikan kepada guru. Biasanya pengawas menggunakan poling untuk mengetahui tanggapan guru mengenai hal tertentu yang berkenaan dengan kepengawasan.⁴⁵

i. *Library*

Fitur ini digunakan sebagai tempat penyimpanan berbagai sumber pembelajaran dengan konten yang beragam. Dengan fitur *library*, guru dapat meng-*upload* bahan ajar, materi, presentasi, sumber referensi, gambar, video, audio dan konten *digital* lainnya. *Link* dan *File* yang terdapat di *Library* dapat dibagikan baik kepada siswa maupun grup. Fitur ini dapat digunakan sebagai media untuk menampung berbagai sumber dari dalam dan luar.⁴⁶

Itulah beberapa fitur utama edmodo yang dapat digunakan untuk supervise akademik, yang menghubungkan pengawas dan guru. Lebih lengkap prosedur penggunaannya terdapat dalam modul yang peneliti buat.

4. Kelayakan Edmodo sebagai media Supervisi Akademik

⁴⁴ SEAMOLEC, *Mengenal lebih Dekat Edmodo*, hlm. IV-23

⁴⁵ Umaroh, Sofia. *Penerapan Project Based Learning*, hlm. 5

⁴⁶ SEAMOLEC, *Mengenal lebih Dekat Edmodo*, hlm. IV-1

Dari berbagai e-learning yang ada, edmodo merupakan salah satu e-learning paling populer di Indonesia. Saat ini banyak guru yang memilih platform ini untuk membantu proses pembelajaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Ada berbagai alasan kenapa edmodo layak digunakan sebagai media supervisi akademik, yaitu :⁴⁷

- a. *Usability* atau alasan kemudahan dalam pengoperasiannya, menjadi pertimbangan utama para guru dalam memilih platform ini. Fitur edmodo yang dibuat sangat mirip dengan facebook, terutama fasilitas sosial mediana memberikan aspek psikologi tersendiri baik bagi guru maupun siswa, di mana ketika menggunakan e-learning edmodo, guru dan siswa akan merasa nyaman, karena (merasa) sedang facebook-an.
- b. Interaksi dan komunikasi. Di dalam kelas virtual edmodo, interaksi dan komunikasi yang biasa dilakukan di dalam kelas melalui *face to face* dapat dijalin secara *online* layaknya pada kelas konvensional, di mana setiap siswa dapat dengan “bebas” berkomunikasi dan berbagi dengan guru dan teman sekelasnya, untuk merespon materi yang sedang disampaikan.
- c. Mengeksplorasi kelas. Guru/pengawas/siswa bisa mengeksplorasi kelas menjadi kelas yang aktif dengan melibatkan guru/siswa, memberikan kesempatan untuk memberikan respon atas assignment/materi yang telah disampaikan, memberi ruang kepada guru/siswa untuk bertanya,

⁴⁷ Amiroh, Berbagi Pengalaman Seru Menggunakan Edmodo, <http://amiroh.web.id/mengoptimalkan-e-learning-edmodo/>, di akses Rabu, 6 Januari 2016 pukul 20.30

menyampaikan pendapat dan berdiskusi, kemudian kita merespon balik dan menghargainya sehingga tercipta kelas virtual yang aktif dan interaktif. Semua itu tergantung pada pengawas/guru sebagai moderator yang mengelolanya.

- d. Keistimewaan edmodo yang berbasis online, dengan aplikasi yang dapat diakses tidak hanya melalui PC/Laptop, melainkan juga melalui PC tablet bahkan *smartphone*, membuat komunikasi dengan pengawas/guru/siswa dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, bahkan saat tidak berada di sekolah/kampus sekalipun (karena kegiatan luar).

Selain beberapa alasan tersebut, dalam mengenal Edmodo, pengawas PAI dan Guru PAI (subyek penelitian) harus memahami tutorial singkat tentang Edmodo dan penggunaannya dari teman sejawat yang lebih dulu paham dan menggunakan Edmodo.

Ada beberapa aktivitas yang harus dipahami oleh Guru PAI dan Pengawas PAI dalam menjadikan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* yaitu :

Tabel 1:

Aktivitas Guru PAI dan Pengawas PAI dalam menggunakan edmodo sebagai media hybrid academic supervision⁴⁸

Belajar bagaimana menggunakan Edmodo			Menggunakan Edmodo
Waktu	Fungsi	Jumlah fungsi	Kegiatan
Masa persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Register, • Create group • Add folder pada library • Note • Attachment 	5	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Register ke Edmodo ▪ Create group ▪ Add folder pada library ▪ Membuat note ▪ Attachment
Masa pelaksanaan Pembelajaran / dalam group di Edmodo	<ul style="list-style-type: none"> • Alert • Assignment • Quiz • Polling • Link file and video • Scheduler • Reply a note • Change profile • change group code • change student password • remove user • lock group 	12	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memposting note ▪ Membuat alert ▪ Memposting tugas ▪ Memposting quiz ▪ Memposting poll ▪ Merubah profil picture ▪ Mereset group code ▪ Merubah password guru ▪ Membuang username guru yang ganda ▪ Attachmen file pada note ▪ Membalas postingan guru ▪ Memberikan komentar terhadap pernyataan guru ▪ Mengunci group

⁴⁸ Modifikasi dari Jefri Marzal, *Studi Penggunaan Jejaring Sosial Edmodo Sebagai Media E-Learning oleh Dosen Senior yang Tidak Terbiasa Bekerja dengan Komputer*, Jurnal Edumatica Volume 04 Nomor 01, April 2014, ISSN: 2088-2157, FKIP Universitas Jambi, 2014, hlm 40

Dengan adanya berbagai fitur dan beberapa fungsi penggunaannya, edmodo sebagai *learning management system* sangat cocok digunakan sebagai media *hybrid academic supervision* karena penggunaannya yang sangat mudah untuk dioperasikan bagi siapa saja, khususnya bagi pengawas PAI dan guru PAI. Hal ini terutama pada daerah-daerah yang letaknya sangat jauh dan sulit dijangkau oleh pengawas pendidikan.

5. Kelebihan penggunaan Edmodo dalam pendidikan

Sebagai sebuah aplikasi, edmodo mempunyai kelebihan dibanding LMS lainnya yaitu penggunaan edmodo ialah dapat diakses oleh guru/pengawas, pelajar dan orangtua dimana saja, kapan saja, baik menggunakan PC, Laptop maupun gadget atau android. Hal Ini memudahkan pelajar/mahasiswa dan guru/pengawas untuk berkomunikasi secara online.⁴⁹

Selain itu Fungsi edmodo, seperti media pembelajaran lainnya, dapat menjadi platform *online* untuk mendorong pembelajaran guru, atau dapat menjadi cara lebih kreatif untuk melibatkan para guru/siswa dalam pembelajaran kolaboratif dan kognisi terdistribusi. Edmodo bukanlah jawaban untuk setiap kelas tetapi yang terpenting adalah platform ini memberikan aspek penting dari sebuah lingkungan belajar yang positif. Platform ini memberikan guru/siswa jalur untuk berinteraksi dalam suasana akademis. Lebih jauh lagi penggunaan platform ini dapat mengajarkan guru/siswa untuk berperilaku secara *online* dan bertanggung jawab dalam

⁴⁹ <http://www.m-edukasi.web.id/2013/06/edmodo-dalam-pengajaran-dan-pembelajaran.html>, di akses Rabu, 6 Januari 2016 pukul 21.30 WIB

mengatur kegiatan bimbingan / belajar dengan sistem yang keamanannya terjamin.⁵⁰

Menurut Umaroh, adapun kelebihan dari jejaring edmodo adalah :⁵¹

- a. Membuat pembelajaran / bimbingan kepengawasan tidak bergantung pada waktu dan tempat.
- b. Meringankan tugas pengawas/guru untuk memberikan penilaian kepada guru/siswa.
- c. Memberikan kesempatan kepada orangtua / wali siswa untuk memantau aktivitas belajar dan prestasi dari mahasiswa/siswa.
- d. Membuat kelas/bimbingan lebih dinamis karena memungkinkan interaksi pengawas/guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa dalam hal pelajaran atau tugas.
- e. Memfasilitasi kerja kelompok yang multidisiplin.
- f. Mendorong lingkungan virtual kolaboratif yang membantu pembelajaran berbasis proses.

Selain memiliki kelebihan, jejaring aplikasi edmodo juga memiliki kekurangan, yaitu :⁵²

- a. Penggunaan bahasa program yang sering muncul yaitu berbahasa inggris sehingga terkadang menyulitkan pengawas, guru, siswa dan orangtua,

⁵⁰ Pengertian Edmodo dan Manfaatnya, <https://jagatgadget.wordpress.com/2015/11/05/pengertian-edmodo-dan-manfaatnya/>, di akses Rabu, 6 Januari 2016 pukul 19.30 WIB

⁵¹ Umaroh, Sofia. *Penerapan Project Based Learning*, hlm. 6

⁵² Umaroh, Sofia. *Penerapan Project Based Learning*, hlm. 7

namun pada PC, laptop, gadget atau android tertentu bisa muncul tampilan dengan bahasa Indonesia.

- b. Hanya dapat diakses secara online, belum ada aplikasi offline.

Dengan demikian, hakikat dan manfaat platform ini adalah mudah dipelajari dan mudah digunakan terutama bagi para pengawa, guru, siswa, mahasiswa dan orangtua yang menganggap dirinya berada di luar basis pengetahuan teknologi yang berkembang saat ini. Selain itu edmodo menyediakan lingkungan atau suasana dimana mengajar/bimbingan dan belajar dapat menghasilkan kegembiraan, pengawas/guru/siswa menjadi lebih mandiri.

6. LMS Edmodo/Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Perspektif Islam

Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dunia, yang kini dipimpin oleh peradaban Barat satu abad terakhir ini, mencegangkan banyak orang di berbagai penjuru dunia. Kesejahteraan dan kemakmuran material yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi informasi modern tersebut membuat banyak orang lalu mengagumi dan meniru gaya hidup peradaban barat, tanpa diiringi sikap kritis terhadap segala dampak negatif dan krisis multidimensional yang diakibatkannya. (Ahmad Y. Samantho.2004).

Kemajuan teknologi komunikasi dan teknologi informasi (IPTEK) di Barat, yang didominasi oleh pandangan dunia dan paradigma sains (IPTEK) yang positivistik-empirik sebagai anak kandung filsafat-ideologi materialisme-

sekuler, pada akhirnya juga telah melahirkan penderitaan dan ketidakbahagiaan psikologis/ruhaniah pada banyak manusia baik di Barat maupun di Timur.

Krisis multi-dimensional terjadi akibat perkembangan IPTEK yang lepas dari kendali nilai-nilai moral Ketuhanan dan agama. Krisis ekologis, misalnya berbagai bencana alam: tsunami, gempa dan kacaunya iklim dan cuaca dunia akibat pemanasan global yang disebabkan tingginya polusi industri di negara-negara maju.

Krisis ekonomi dan politik yang terjadi di banyak negara berkembang dan negara miskin, terjadi akibat ketidakadilan dan penjajahan (neo-imperialisme) oleh negara-negara maju yang menguasai perekonomian dunia dan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Negara-negara yang berpenduduk mayoritas Muslim, saat ini pada umumnya adalah negara-negara berkembang atau negara terkebelakang, yang lemah secara ekonomi dan juga lemah atau tidak menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan sains-teknologi. Karena pada kenyataannya saudara-saudara Muslim kita banyak yang masih bodoh dan lemah, maka mereka kehilangan harga diri dan kepercayaan dirinya.⁵³

Beberapa di antara mereka kemudian menjadi hamba budaya dan pengikut buta kepentingan negara-negara Barat. Mereka menyerap begitu saja nilai-nilai, ideologi dan budaya materialis dan sekular (anti Tuhan) yang dicekakkan melalui kemajuan teknologi informasi dan media komunikasi Barat.

Akibatnya krisis-krisis sosial-moral dan kejiwaan pun menular kepada sebagian

⁵³ Ainur Rofiq Sophian, *Tantangan Media Informasi Islam, Antara Profesionalisme dan Dominasi Zionis*. Surabaya : Risalah Gusti, 1993, hlm. 74

besar bangsa-bangsa Muslim. Kenyataan memprihatikan ini sangat ironis. Umat Islam yang mewarisi ajaran suci Ilahiah dan peradaban dan Iptek Islam yang jaya di masa lalu, justru kini terpuruk di negerinya sendiri, yang sebenarnya kaya sumber daya alamnya, namun miskin kualitas sumberdaya manusianya (pendidikan dan Ipteknya).

Kenyataan tersebut cambuk bagi kita bangsa Indonesia yang mayoritas Muslim untuk gigih memperjuangkan kemandirian politik, ekonomi dan moral bangsa dan umat. Kemandirian itu tidak bisa lain kecuali dengan pembinaan mental-karakter dan moral (akhlak) bangsa-bangsa Islam sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi keimanan-taqwa kepada Allah swt. Serta melawan pengaruh buruk budaya sampah dari Barat yang sekular, Matre dan hedonis (mempertuhankan kenikmatan hawa nafsu). Akhlak yang baik muncul dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt sumber segala kebaikan, keindahan dan kemuliaan.

Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt hanya akan muncul bila diawali dengan pemahaman ilmu pengetahuan dan pengenalan terhadap Tuhan Allah swt dan terhadap alam semesta sebagai tajaliyat (manifestasi) sifat-sifat ke-Maha Mulia-an, Kekuasaan dan Keagungan-Nya. Islam, sebagai agama penyempurna dan paripurna bagi kemanusiaan, sangat mendorong dan

mementingkan umatnya untuk mempelajari, mengamati, memahami dan merenungkan segala kejadian di alam semesta.⁵⁴

Dengan kata lain Islam sangat mementingkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbeda dengan pandangan dunia Barat yang melandasi pengembangan Ipteknya hanya untuk kepentingan duniawi yang 'matre' dan sekular, maka Islam mementingkan pengembangan dan penguasaan Teknologi Komunikasi dan Teknologi Informasi (IPTEK) untuk menjadi sarana ibadah-pengabdian Muslim kepada Allah swt dan mengembang amanat Khalifatullah (wakil/mandataris Allah) di muka bumi untuk berkhidmat kepada kemanusiaan dan menyebarkan rahmat bagi seluruh alam (Rahmatan lil 'Alamin). Ada lebih dari 800 ayat dalam Al-Quran yang mementingkan proses perenungan, pemikiran dan pengamatan terhadap berbagai gejala alam, untuk ditafakuri dan menjadi bahan dzikir (ingat) kepada Allah. Yang paling terkenal adalah ayat :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩١﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
 النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang

⁵⁴ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, Jakarta : Logos, 1999, hlm. 60

berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS Ali Imron [3] : 190-191).

Salah satu sosok manusia yang banyak dipuji oleh Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an, karena kreaivitas dan aktivitasnya adalah manusia yang memiliki karakter *ulul albab*, yaitu mereka yang senantiasa menggunakan segala potensi yang dimilikinya untuk mentadabburi ayat-ayat Allah, baik yang *kauniyah* maupun *qauliyah*, sehingga menndatangkan iman, kemudian dari iman mampu mendatangkan amal, sehingga mampu menciptakan peradaban dimuka bumi dibawah naungan syariat Allah.⁵⁵ Dalam ayat lain Allah menegaskan :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Mujadillah [58]: 11 .

Bagi umat Islam, kedua-duanya adalah merupakan ayat-ayat (atau tanda-tanda) ke-Mahakuasa-an dan Keagungan Allah swt. Ayat tanzilyah/naqliyah (yang diturunkan atau transmited knowledge), seperti kitab-kitab suci dan ajaran para Rasul Allah (Taurat, Zabur, Injil dan Al Quran), maupun ayat-ayat kauniyah (fenomena, prinsip-prinsip dan hukum alam), keduanya bila dibaca, dipelajari, diamati dan direnungkan, melalui mata, telinga dan hati (qalbu dan

⁵⁵ Akhmad Alim, *Sains dan Teknologi Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 92

akal) akan semakin mempertebal pengetahuan, pengenalan, keyakinan dan keimanan kita kepada Allah swt, Tuhan Yang Maha Kuasa, Wujud yang wajib, Sumber segala sesuatu dan segala eksistensi). Jadi agama dan ilmu pengetahuan, dalam Islam tidak terlepas satu sama lain.⁵⁶

Untuk menginsafi betapa pentingnya ilmu kauniah yang merupakan ilmu dasar bagi teknologi, perlu kita menngingat firman Allah dalam surat Al Jatsiyah ayat 13 :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ
لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS. Al Jatsiyah : 13)

Sebagai makhluk yang oleh Allah ditetapkan sebagai pengelola alam di sekitarnya, manusia dikarunia kemampuan untuk dapat memanfaatkan alam sekelilingnya dengan cara-cara tertentu yang kita namakan teknologi, yaitu dengan mempergunakan hukum-hukum alam atau tegasnya peraturan yang digariskan oleh sang pencipta untuk diikuti seluruh alam.⁵⁷

Agama dan ilmu pengetahuan adalah dua sisi koin dari satu mata uang koin yang sama. Keduanya saling membutuhkan, saling menjelaskan dan saling memperkuat secara sinergis, holistik dan integratif. Bila ada pemahaman atau

⁵⁶ Ainur Rofiq Sophian, *Tantangan Media Informasi Islam*, hlm. 77

⁵⁷ Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Jakarta : Dana Bhakti Waqaf, 1996, hlm. 151

tafsiran ajaran agama Islam yang menentang fakta-fakta ilmiah, maka kemungkinan yang salah adalah pemahaman dan tafsiran terhadap ajaran agama tersebut. Bila ada 'ilmu pengetahuan' yang menentang prinsip-prinsip pokok ajaran agama Islam maka yang salah adalah tafsiran filosofis atau paradigma materialisme-sekular yang berada di balik wajah ilmu pengetahuan modern tersebut. Karena alam semesta yang dipelajari melalui ilmu pengetahuan, dan ayat-ayat suci Tuhan (Al-Quran) dan Sunnah Rasulullah saw. yang dipelajari melalui agama, adalah sama-sama ayat-ayat (tanda-tanda dan perwujudan/tajaliyat) Allah swt, maka tidak mungkin satu sama lain saling bertentangan dan bertolak belakang, karena keduanya berasal dari satu sumber yang sama, Allah yang Maha Pencipta dan Pemelihara seluruh Alam Semesta.

E. *Media Hybrid Academic Supervision*

1. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar lebih cenderung diartikan sebagai alat tulis grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵⁸ Sedangkan menurut Criticos, media adalah komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.⁵⁹

⁵⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014, hlm. 3

⁵⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*. Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011, hlm. 4

Adapun media pembelajaran berbasis *learning management system* menjadi salah satu solusi yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran. Beberapa alasan menggunakan media pembelajaran ini adalah (a) terjadi peningkatan efektivitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa, (b) menambah kenyamanan, (c) menarik lebih banyak perhatian siswa kepada materi yang disampaikan dalam pembelajaran, (d) dapat diterapkan dengan berbagai tingkat dan model pembelajaran, dan (e) dapat menambah waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dunia maya.⁶⁰

Pesan-pesan instruksional multi media menawarkan teknologi pembelajaran yang berpotensi sangat kuat – yakni, sistem untuk meningkatkan pembelajaran manusia. Pendekatan yang paling langsung terhadap desain multi media adalah pendekatan berpusat ke-teknologi. Pendekatan ini dimulai dengan kapabilitas-kapabilitas fungsional dari multi media.⁶¹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media adalah alat atau komponen komunikasi baik berupa alat tulis ataupun elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dari komunikator menuju komunikan.

1. Kriteria Kualitas Media

⁶⁰ Agus Lukmanul Hakim, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Learning Management System* (LMS) pada Materi Senyawa Karbon untuk Sma Kelas XII, Laporan Penelitian, Jurusan Kimia FMIPA, Universitas Negeri Malang, 2014, hlm. 2

⁶¹ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning : Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, Terj. Teguh Wahyu utomo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 11

Untuk mengetahui komponen-komponen kriteria kualitas multimedia dari aspek media dan materi, dalam hal ini menggunakan kriteria kualitas multimedia dari Sunaryo Sunarto, sebagai berikut : ⁶²

- 1) Aspek tampilan media
- 2) Aspek pemrograman
- 3) Aspek pembelajaran
- 4) Aspek isi

Kriteria dari media pembelajaran tersebut menggambarkan bahwa kualitas media pembelajaran dapat digunakan apabila memenuhi hal-hal tersebut. Edmodo sebagai aplikasi *learning management system* sudah memenuhi kriteria tersebut.

2. Hybrid

Hybrid e-learning merupakan situs belajar berbasis e-learning atau online learning. Hybrid e-learning disingkat HBEL adalah sebagai produk e-learning yang didesain untuk pembelajaran model hybrid yaitu sebuah model pembelajaran yang menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang paling efektif dan efisien dengan cara menggabungkan pertemuan konvensional atau tatap muka (*face to face*) di kelas dengan pengelolaan lingkungan *e-learning* secara integrasi. *Hybrid e-learning* di desain khusus bagi siswa terutama keperawatan yang dalam implementasinya sangat memperhatikan integrasi aspek terpadu yaitu

⁶² Sunaryo Soenarto, *Pengembangan media pembelajaran interaktif mata kuliah rangkaian listrik*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Pendidikan Teknik Elektro, FT UNY, 2005, hlm. 4

mengintegrasikan elemen *interface e-learning* dalam desain pembelajaran hybrid melalui pendekatan teori belajar konstruktivistik, behavioristik dan kognitif, dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berlangsung efektif.⁶³

Dalam mewujudkan sebuah sistem pembelajaran *e-learning*, penggunaan *e-learning* yang berkualitas harus mempunyai kriteria atau indikator. Menurut Savi, terdapat tiga jenis indikator yaitu indikator structural, indikator praktek dan indikator kinerja. Indikator struktural menilai *enabler*. Dasar *enabler* adalah sumber daya yang tersedia untuk institusi yang memungkinkannya untuk melaksanakan misi dan tujuannya. Hal tersebut meliputi: kompetensi kelembagaan dan sumber daya manusia, platform teknologi dan alat-alat, tata kelola serta struktur manajemen. Pada indikator praktek, mengevaluasi cara-cara institusi dalam memanfaatkan sumber dayanya. Mereka menilai praktik kerja dan proses kegiatan institusi. Mereka berfokus kepada strategi bisnis organisasi, sasaran dan kebijakan akses, pendekatan pedagogisnya. Sedangkan indikator kinerja menilai hasil interaksi antara praktek kerja dan *enabler*. Mereka fokus pada hasil dan dampak, seperti hasil belajar, biaya, manfaat, dan efektivitas teknis.⁶⁴

Jadi *hybrid* yang dimaksud dalam hal ini adalah perpaduan atau campuran atau menggabungkan metode pengawasan dan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang mudah, efektif dan efisien bagi

⁶³ Renny Wulan Apriliyasari, *Penerapan Hybrid E-Learning dalam Pendidikan*, Jurnal Pasca Sarjana Keperawatan Medikal Bedah UI, Published: 21.12.2012, hlm. 3

⁶⁴ Savi, Suzana et al. *Hybrid Model For e-Learning Quality Evaluation*. Belgrade: University of Nis, 2011, hlm., 25

praktik kepengawasan dengan cara menggabungkan pertemuan konvensional atau tatap muka (*face to face*) di kelas atau satuan pendidikan dengan pengelolaan *online* secara integrasi antara Pengawas dan Guru Pendidikan Agama Islam.

3. Academic Supervision / Supervisi Akademik

a. Pengertian

Terminologi kata 'supervisi' berasal dari kata 'super' dan 'vision'. Super berarti lebih atau tinggi, atas dan vision artinya melihat, sehingga supervisi secara harfiah diartikan melihat dari atas, artinya orang yang melihat itu mempunyai kemampuan yang lebih (tinggi dan luas) dari yang dilihat. Dalam dunia pendidikan formal, yang dianggap mempunyai kemampuan lebih atau tinggi dalam tugas pengawasan pembelajaran adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah.⁶⁵

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁶⁶

Adapun supervisi akademik secara konseptual ditegaskan oleh Glickman adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru

⁶⁵ Yohanes Manggar dan Yuli Cahyono, *Bahan Pembelajaran Supervisi Akademik*, Depok : LPPKS, 2013, hlm. 6

⁶⁶ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.76

dalam mengelola pembelajaran.⁶⁷ Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.⁶⁸ Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Wiles menjelaskan bahwa *supervition is the development of a better teaching learning situation*.⁶⁹ Supervisi adalah bantuan sedemikian rupa sehingga guru dapat belajar bagaimana meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan.⁷⁰ Supervisi juga dimaknai sebagai usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara kelompok maupun individual dalam memperbaiki pengajaran.⁷¹

Sujana mengatakan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan terencana, terpola, dan terprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, pelaksanaan supervisi janganlah dipandang sebagai suatu rutinitas seorang kepala sekolah/pengawas, tetapi merupakan kegiatan yang

⁶⁷ Glickman dalam Lantip Diat Prasojo dan Sudyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta : Gava Media, hlm. 84

⁶⁸ Muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2015, hlm.49

⁶⁹ Wiles dalam Yohanes Manggar dan Yuli Cahyono, *Bahan Pembelajaran Supervisi Akademik*, hlm. 6

⁷⁰ Neagley & Evans dalam Yohanes Manggar dan Yuli Cahyono, hlm.6

⁷¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 19.

membutuhkan adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi.⁷²

Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik dapat melalui kegiatan tatap muka maupun kegiatan non tatap muka.⁷³

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuan pribadi dan profesionalismenya dalam mengelola proses pembelajaran dengan terencana, terpolada dan terprogram untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pada hakikatnya supervisi adalah kegiatan pembinaan terhadap para guru dan tenaga kependidikan melalui teknik-teknik tertentu dengan tujuan untuk menciptakan efektivitas kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya.

b. Perencanaan Program Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam

⁷² Nana Sujana, *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi : Binamitra Publishing, 2011, hlm. 29

⁷³ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*, Yogyakarta : Arruz Media, 2014, hlm. 33

rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁴

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik dan penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).⁷⁵

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.

c. Model-model supervisi akademik

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.⁷⁶

Berikut ini dibahas lebih mendalam mengenai supervisi akademik.

⁷⁴ Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 96

⁷⁵ Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 96

⁷⁶ Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 88

1) Model supervisi tradisional

f. Observasi Langsung

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur: pra-observasi dan *post*-observasi.⁷⁷ Pertama, Pra-Observasi, Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. *Kedua*, Observasi, Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas.

g. Supervisi Akademik dengan Cara Tidak Langsung

Adapun jenis supervisi akademik dengan cara tidak langsung adalah sebagai berikut ; *pertama*, Tes Mendadak, Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.⁷⁸ Karena tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.⁷⁹ *Kedua*, Diskusi Kasus. Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran, laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisor

⁷⁷ Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 88-89

⁷⁸ Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 89

⁷⁹ Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013, hlm. 111

dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.⁸⁰ Ketiga, Metode Angket. Angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan siswanya dan sebagainya.⁸¹

h. Model Kontemporer (Masa Kini)

Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis. Supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung, yaitu: dengan observasi kelas, namun pendekatannya berbeda.⁸²

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan untuk pelaksanaan dan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Teknik Supervisi Individual

⁸⁰ Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 90

⁸¹ Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 90

⁸² Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 90

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan. Teknik supervisi individual ada empat macam adalah sebagai berikut :

a) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Kunjungan kelas yakni suatu kunjungan yang dilakukan supervisor (kepala sekolah) ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan mengatasi masalah / kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran.⁸³

b) Kunjungan Observasi (*Observation Visits*)

Guru-guru ditugaskan untuk mengamati seorang guru lain yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri atau kunjungan ke sekolah lain.⁸⁴

Dalam rangka melakukan observasi, seorang supervisor hendaknya telah mempersiapkan instrumen observasi, menguasai masalah dan tujuan supervisi dan juga dapat mempersiapkannya dengan alat-alat elektronik sehingga secara bersama-sama dengan guru dapat melakukan cek dan ricek atau review terhadap proses kunjungan.

⁸³ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010, hlm. 187

⁸⁴ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, hlm. 63

c) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah (1) mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, dan (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru.⁸⁵

Hal yang dilakukan supervisor dalam pertemuan individu adalah berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan dan menyepakati berbagai solusi permasalahan dan menindaklanjutinya.

d) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.⁸⁶

Kunjungan kelas bertujuan untuk berbagi pengalaman bagi para guru pada satu sekolah atau sekolah lain dalam mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh temannya sendiri.

2) Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dan analisis

⁸⁵ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 105

⁸⁶ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 106-107

kemampuan kinerja guru, kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan guru. Kemudian guru diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.⁸⁷

Menurut Piet A. Sahertian bahwa teknik supervisi kelompok adalah teknik-teknik yang digunakan dan dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.⁸⁸

Sedangkan menurut Made Pidarta bahwa teknik supervisi kelompok adalah suatu pembinaan terhadap sejumlah guru oleh satu atau beberapa supervisor. Dalam supervisi kelompok ini dihadirkan suatu materi atau sekelompok materi kepada sekelompok guru yang mengikuti supervisi. Materi tersebut diterima bersama, dibahas bersama, dan disimpulkan bersama. Semua dilakukan di bawah asuhan supervisor, jadi dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat dibina sejumlah guru.⁸⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi kelompok adalah suatu pembinaan terhadap sejumlah guru oleh satu atau beberapa supervisor, yang dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.

Dalam teknik supervisi kelompok, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah :

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*).

⁸⁷ Muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyanani, *Sukses menjadi Pengawas Ideal*, hlm. 74

⁸⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, hlm. 57

⁸⁹ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hlm.

Pengawas atau kepala sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru, dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi. Rapat tersebut antara lain melibatkan KKG, MGMP, dan rapat dengan pihak luar sekolah.⁹⁰

Rapat Guru adalah teknik supervisi kelompok melalui suatu pertemuan guru yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran, dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru. Rapat guru yang dipimpin oleh supervisor akan menghasilkan guru yang baik jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai rencana, dan ditindaklanjuti sesuai dengan kesepakatan yang telah dicapai dalam rapat.⁹¹

Tiap sekolah bisa mengadakan rapat guru untuk membicarakan segala sesuatu yang bertalian dengan pendidikan sekolah. Rapat itu diikuti oleh semua guru yang dipimpin oleh kepala sekolah, misalnya membahas hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, rapat untuk meningkatkan kemampuan lulusan, termasuk meningkatkan *outcome*, dan juga untuk mengatasi masalah-masalah yang ada.

Tujuan teknik ini adalah untuk menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru-

⁹⁰ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 108

⁹¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar*, hlm. 58

guru dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru di sekolah.⁹²

b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*).

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan.⁹³

Diskusi adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang digunakan supervisor untuk mengembangkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain.⁹⁴ Dengan demikian tujuan pelaksanaan supervisi diskusi adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari-hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi.

c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*).

Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu. Mengingat bahwa

⁹² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar*, hlm. 59

⁹³ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 108

⁹⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar*, hlm. 59

penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran.⁹⁵

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.⁹⁶

Adanya pertemuan atau rapat (*meeting*) seperti KKG, MGMP, diskusi kelompok (*group discussions*) dan penataran-penataran (*inservice-training*) merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan potensi dan kreativitasnya untuk menjadi guru profesional sesuai dengan empat standar kompetensi yang ditetapkan.

4. Supervisi Akademik dalam Perspektif Islam

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan

⁹⁵ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 109

⁹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, hlm. 120

pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi...." (QS Al Baqarah: 30)⁹⁷

Relevansi supervisi berkaitan dengan ayat tersebut memberi makna terdalam tentang keterampilan supervisor bahwa Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin untuk mengemban tugas dan fungsinya sebagai manusia di bumi. Dalam supervisi pendidikan Islam, kepala madrasah dan pengawas wajib menjadi supervisor karena mereka merupakan atasan, hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi sebagai berikut :

5. ٧١٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ : حَدَّثَنِي مَا لِكُ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ " [طرفه في : ٨٩٣]⁹⁸

"Setiap kamu bertanggungjawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin dirumah suaminya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin/penanggungjawab terhadap harta tuannya dan

⁹⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya "Al-Qur'anul Karim"*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 6.

⁹⁸ Al-Buhari, Al-Sindi, *Sahih al-Buhari; Bihasiyat al-Imam al-Sindi*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), juz IV, hlm. 453.

dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggungjawab atas kepemimpinannya”⁹⁹

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa tanggungjawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya ditiptkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa, baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggungjawabnya.¹⁰⁰

Hadits tersebut adalah hadits yang menyatakan bahwa setiap manusia itu adalah pemimpin, baik bagi keluarganya, masyarakatnya, lembaganya atau bahkan dirinya sendiri. Maka dari itu seorang manusia harus adil pada dirinya sendiri dan juga jujur pada dirinya tersebut. Dalam sebuah lembaga pendidikan Islam seorang pemimpin yaitu pengawas, kepala madrasah atau sederajat harus bersifat adil dan jujur kepada siapapun juga dan dalam hal apapun juga. Di samping itu, pemimpin juga harus bertanggung jawab, dan salah satu tanggung jawab tersebut diimplementasikan dengan melaksanakan supervisi dengan baik. Sehingga dapat dirumuskan bahwa supervisi tidak lain adalah usaha memberi layanan kepada para guru baik secara kelompok maupun individual dalam usaha memperbaiki situasi

⁹⁹ Juwariyah, *Hadis Tarbawy*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 102.

¹⁰⁰ Juwariyah, *Hadis Tarbawy*, hlm. 103.

pendidikan pada umumnya dan peningkatan kualitas pembelajaran pada khususnya.

Kegiatan supervisi ini, sesuai dengan ajaran Islam yang telah lama ada dan juga merupakan kegiatan yang sudah lama diajarkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu kepada para sahabat. Salah satu tugas pengawas untuk memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru, sebagaimana firman Allah surat As-Sajdah/32: 24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.” (QS. As-Sajdah/32: 24)

Profesionalisme Guru Pendidikan agama islam tidak bias terlepas dari kajian terhadap asumsi yang melandasi keberhasilan guru itu sendiri. Secara ideal untuk melacak masalah ini dapat mengacu pada perilaku nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil. Sungguh pun demikian kita harus tahu diri, dalam arti bahwa kita adalah manusia biasa yang tidak sama dengan nabi Muhammad SAW. Sebagai rasul, kita mempunyai kemampuan terbatas untuk meniru segala-salanya dari beliau, walaupun hal itu tetap kita citakan (karena *al-‘ulama waratsatul anbiya’ / ulama’* termasuk guru adalah pewaris para nabi. Oleh karena itu dalam melacak asumsi-asumsi keberhasilan pendidik agama perlu

meneladani beberapa hal yang dianggap esensial, yang dari padanya diharapkan dapat mendekatkan antara realitas (prilaku pendidik agama yang ada) dan identitas (prilaku nabi Muhammad saw sebagai pendidik).

F. Inovasi Kerja

1. Inovasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.¹⁰¹

Adapun inovasi menurut Everett M. Rogers, adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.¹⁰²

Inovasi didefinisikan juga sebagai kemampuan untuk memperkenalkan hal-hal baru atau temuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya.¹⁰³

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah proses kreatif dalam pengenalan dan melakukan hal-hal baru berupa ide, gagasan, praktek atau objek/benda oleh seseorang atau kelompok yang pernah ada sebelumnya atau berbeda dari yang sudah ada.

¹⁰¹ <http://kbbi.web.id/inovasi>, unduh 22/4/2016, pukul 05.31 WIB

¹⁰² <http://definisiimu.blogspot.co.id/2012/08/definisi-inovasi.html>, unduh 22/4/2016 pukul 05.31 WIB

¹⁰³ <http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-inovasi-apa-itu-inovasi.html>, unduh 22/4/2016 pukul 05.42 WIB

2. Kerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan (diperbuat) atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.¹⁰⁴ Kerja atau Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang.¹⁰⁵

Kerja adalah aktivitas yang dinamis dan bernilai, tidak dapat dilepaskan dari faktor fisik, psikis dan sosial. Nilai yang terkandung dalam kerja bagi individu yang satu dengan lainnya tidaklah sama. Nilai tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam bekerja.¹⁰⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kerja adalah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia bersifat dinamis dan bernilai, tidak dapat dilepaskan dari faktor fisik, psikis dan sosial untuk mencari nafkah dan juga menghasilkan sebuah karya.

3. Inovasi Kerja

Dalam menghadapi dinamika perubahan zaman yang semakin global dan kompetisi yang sangat tajam dan ketat serta demi keberlangsungan hidup sekolah / instansi / organisasi, maka setiap orang dalam sekolah / instansi / organisasi dituntut untuk dapat berfikir dan bertindak secara inovatif.

¹⁰⁴ <http://kbbi.web.id/kerja>

¹⁰⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pekerjaan>

¹⁰⁶ Mujib Ridwan, <http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-kerja-menurut-para-ahli.html>, unduh 22/4/2016 pukul 05.49 WIB

Kemajuan teknologi saat ini menyediakan cara yang mudah, dan memungkinkan dimasukkannya pengetahuan baru dalam konteks inovasi yang mengarah pada peningkatan motivasi dan inovasi kerja.

Dengan demikian inovasi dalam bekerja sangat diperlukan bagi seseorang dalam suatu sekolah, instansi maupun organisasi agar tetap *survive* dalam menghadapi perkembangan zaman yang mengglobal.

Dari beberapa pengertian inovasi dan kerja, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan inovasi kerja adalah Kreativitas yang dilakukan oleh manusia dengan melakukan hal-hal baru yang berupa ide, gagasan, praktek atau objek/benda oleh seseorang atau kelompok yang pernah ada sebelumnya atau berbeda dari yang sudah ada, aktivitas yang dilakukan tersebut bersifat dinamis dan bernilai berkaitan dengan fisik, psikis dan sosial untuk mencari nafkah dan juga menghasilkan sebuah karya yang fenomenal.

4. Ciri dan Sifat Inovasi Kerja

Untuk menjadikan tempat kerja menjadi sesuatu yang inovatif, maka seseorang harus mempunyai 4 (empat) ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
- b. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar orisinalitas dan kebaruan.

- c. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa, namun inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
- d. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰⁷

Jika para guru memiliki ciri-ciri tersebut diatas, maka motivasi dan inovasi kerjanya akan menjadi lebih baik dan mampu mewujudkan suatu arah baru pendidikan menuju bangsa yang mampu bersaing dalam berbagai bidang pada tingkat internasional.

Adapun sifat perubahan dalam inovasi, mempunyai 6 (enam) yaitu sebagai berikut :

- a. Penggantian (*substitution*)

Misalnya : Inovasi dalam penggantian jenis sekolah, penggantian bentuk perabotan, alat-alat atau sistem ujian yang lama diganti dengan yang baru.

- b. Perubahan (*alternation*)

Misalnya : Mengubah tugas guru yang tadinya hanya bertugas mengajar, ditambah dengan tugas menjadi guru pembimbing dan penyuluhan / mengubah kurikulum sekolah yang semula bercorak teoretis akademis

¹⁰⁷ Setiawan Dimas, dalam <http://definisiimu.blogspot.co.id/2012/08/definisi-inovasi.html>, unduh 22/4/2016 pukul 05.31 WIB

menjadi kurikulum dan mata pelajaran yang berorientasi bernuansa keterampilan hidup praktis.

c. Penambahan (*addition*)

Misalnya : Adanya pengenalan cara penyusunan dan analisis item tes objektif di kalangan guru sekolah dasar dengan tidak mengganti atau mengubah cara-cara penilaian yang sudah ada.

d. Penyusunan kembali (*restructuring*)

Misalnya : Upaya menyusun kembali susunan peralatan, menyusun kembali komposisi serta ukuran dan daya tampung kelas, menyusun kembali urutan mata-mata pelajaran / keseluruhan sistem pengajaran, sistem kepegangatan, sistem pembinaan karier baik untuk tenaga edukatif maupun tenaga administratif, teknisi, dalam upaya perkembangan keseluruhan sumber daya manusia dalam sistem pendidikan.

e. Penghapusan (*elimination*)

Contohnya : Upaya menghapus mata-mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran menulis halus, atau menghapus kebiasaan untuk senantiasa berpakaian seragam.

f. Penguatan (*reinforcement*)

Misalnya : Upaya peningkatan atau pematapan kemampuan tenaga dan fasilitas sehingga berfungsi secara optimal dalam permudahan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Setiawan Dimas, dalam <http://definisi.blogspot.co.id/2012/08/definisi-inovasi.html>, unduh 22/4/2016 pukul 05.31 WIB

Sifat inovasi kerja semacam inilah yang diperlukan dalam suatu sekolah, instansi maupun organisasi, sehingga membawa semangat baru dan perubahan baru dalam bekerja.

5. Inovasi Kerja dalam Perspektif Islam

Dalam bahasa Arab kata inovasi dibahasakan dengan kata *al-Tajdid*, dengan asal kata *al-Jadid*. Kata *al-Jadid* mengalami pengulangan dalam berbagai bentuk kata sebanyak 10 kali dalam *al-Qur'an*. Sebagian besar dari pengulangan tersebut selalu di dahului dengan kata *Khalaqa* yang berarti pencipta. Kata *khalaqa* memiliki makna yang berbeda dengan kata *ja'ala*, walaupun selalu berhubungan dengan penciptaan.¹⁰⁹ Kata *ja'ala* dalam al-qur'an digunakan untuk mengungkapkan penciptaan sesuatu dari yang sudah ada, seperti dalam firman Allah :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan) -Nya dan Dia menjadikan (menciptakan) bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. (QS. as-Sajadah : 9).

Sementara kata *khalaqa* dipergunakan untuk mengungkapkan penciptaan atas sesuatu yang berasal dari yang tidak ada. Seperti firman Allah :

وَقَالُوا أَإِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ أَإِنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ۗ بَلْ هُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ كَنُفُورُونَ ﴿١٠﴾

¹⁰⁹ <http://junaidi678.blogspot.co.id/2013/04/inovasi-pendidikan-islam.html>

“Dan mereka berkata: "Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru. (QS. as-Sajadah : 10)

Secara istilah para ahli mengungkapkan berbagai pengertian dan interpretasi tentang inovasi, salah satunya seperti yang dikatakan oleh White: "Inovation ...more than change, although all innovations involve change." (inovasi itu ... lebih dari sekedar perubahan, walaupun semua inovasi melibatkan perubahan).¹¹⁰

Berkaitan dengan kewenangan dalam bidang pendidikan, pengawas mempunyai tugas adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.¹¹¹

Dalam proses pembaharuan (*tajdid*) inilah manusia meneladani nilai-nilai *rabbani* tentang penciptaan Allah terkandung potensi triliunan inovasi bagi manusia yang mau berpikir. Tidaklah mengherankan jika dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang berbunyi :  “Apakah mereka tidak berakal ?¹¹², “Supaya kamu menjadi berakal”, “Jika kamu berakal”,  “Bagi kaum yang berakal¹¹³”, “Apakah mereka tidak berpikir?”, “Supaya kalian berpikir”, “Supaya mereka berpikir”, dan “Bagi kaum yang berpikir”. Ayat-ayat seperti itu dalam penafsiran saya adalah ayat-ayat yang

¹¹⁰ <http://mariatulkiftiah.blogspot.com/2015/03/inovasi-pendidikan-islam-masa-kini.html>, diakses tanggal 30 April 2015

¹¹¹ Nana Sudjana, *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 55

¹¹² QS. Hud : 78

¹¹³ Qs. Ar-Rum : 28

memerintahkan manusia untuk lebih kreatif dan inovatif. Sebab, tidak ada inovasi tanpa proses berpikir kreatif, dan kreativitas berpikir akan selalu melahirkan inovasi-inovasi baru. Hanya karena keterbatasan kemampuan berpikir manusia yang membuat misteri alam semesta belum bisa disibak, atau masih banyaknya penyakit yang belum ketemu obatnya, atau masih gagalnya manusia berkunjung ke Mars, dan seterusnya. Namun saya yakin bahwa itu semua (menemukan obat untuk penyakit langka, pergi ke planet lain, dan sebagainya) bukanlah kemustahilan. Pada saatnya, Allah pasti akan menurunkan ilmunya seiring dengan ikhtiar manusia yang makin meningkat untuk menyibak rahasia ilmu kehidupan.

Dengan demikian inovasi kerja kepengawasan membutuhkan cara dan kreasi baru yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang akan membawa perubahan baru bagi guru dan pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi komunikasi dan informasi yang saat ini sudah menjadi kebutuhan manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Sehingga penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.¹¹⁴

Sedangkan menurut Whitney berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹¹⁵

Adapun penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.¹¹⁶

¹¹⁴ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 11

¹¹⁵ F.L,Whitney, *The Elements of Research*, Asian Eds.,Osaka : Overseas Book Co, 1960, page

¹¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm. 40

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Disamping itu, penelitian kuantitatif yang menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis yaitu mencoba memahami permasalahan yang diteliti melalui penafsiran data kedalam bentuk data yang selanjutnya dianalisis sesuai dengan hasil data yang telah diperoleh.

Dalam metode kuantitatif deskriptif ini, peneliti memaparkan data dari hasil angket yang diberikan kepada responden sehingga peneliti membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu ; persiapan, pelaksanaan dan analisis, adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Persiapan
 - a. Mengidentifikasi masalah yakni melakukan observasi awal terhadap Pengawas dan Guru PAI SMP di Kabupaten Sumbawa untuk memperoleh informasi tentang supervisi akademik yang selama ini dilakukan secara konvensional atau tatap muka.
 - b. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.

c. Menyusun modul penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi PPAI dan GPAI yang akan diberikan saat penelitian pada kelompok eksperimen yaitu bagi guru PAI SMP.

d. Membuat instrument penelitian

e. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan instrument yakni tentang persepsi guru terhadap penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi PPAI dan GPAI. Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

a. Subjek tergabung dalam group edmodo yang terdiri dari para pengawas dan GPAI SMP dengan diberikan modul petunjuk penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi PPAI dan GPAI.

b. Pelaksanaan penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi PPAI dan GPAI selama lima kali pertemuan dan pengumpulan data.

c. Langkah terakhir pada tahap pelaksanaan adalah pemberian angket untuk mengetahui dan efektifitas penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi PPAI dan GPAI.

2. Pasca pelaksanaan

Pada tahap ini setelah melaksanakan dan praktek penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi PPAI dan GPAI, maka hasil instrument yang diberikan akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui

persentase keefektifan dan kelayakan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi PPAI dan GPAI. Sehingga hasil akhirnya merumuskan kesimpulan tentang Persepsi Guru terhadap Penggunaan *Learning Management System (LMS) Edmodo* sebagai *Media Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

C. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengawas PAI dan Guru PAI yang ada di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat yang tergabung dalam group edmodo dengan nama group Pengawas dan MGMP Guru PAI SMP Kabupaten Sumbawa sebanyak 31 orang.

D. Jenis Data

Data yang di ungkap dalam tahap hasil uji coba adalah :

1. Kesesuaian fitur *LMS edmodo* untuk *hybrid academic supervision*.
2. Ketepatan penggunaan *LMS edmodo* untuk *hybrid academic supervision*.
3. Kemenarikan *LMS edmodo* untuk *hybrid academic supervision* digunakan oleh Pengawas PAI dan Guru PAI.
4. Keefektifan penggunaan *LMS edmodo* untuk *hybrid academic supervision* dari eksperimen yang dilakukan pada kelompok eksperimen

5. Persepsi Guru terhadap Penggunaan *Learning Management System (LMS) Edmodo* sebagai *Media Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan dari sifatnya, jenis data dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dihimpun dari hasil penilaian, masukan, kritikan, tanggapan dan saran perbaikan melalui angket pertanyaan terbuka dan hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif dihimpun dengan cara menggunakan angket tertutup yang berupa Persepsi Guru terhadap Penggunaan *Learning Management System (LMS) Edmodo* sebagai *Media Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dengan cara :

1. Persepsi dari pengawas terhadap fitur *LMS edmodo* untuk *hybrid academic supervision* yang dapat menjadikannya efektif digunakan untuk kepengawasan.
2. Persepsi Guru terhadap Penggunaan *Learning Management System (LMS) Edmodo* sebagai *Media Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa.
3. Hasil angket penggunaan aplikasi *LMS edmodo* untuk *hybrid academic supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan tersebut digunakan sebagai instrument pengumpul data yakni berupa

angket untuk pengolahan hasil. Menurut Suharsimi Arikunto, Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹¹⁷

Angket yang dimaksudkan dalam hal ini adalah tanggapan dan pendapat dari Pengawas dan guru PAI yang tergabung dalam group edmodo dalam penggunaan LMS edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* dan Persepsi Guru terhadap Penggunaan *Learning Management System (LMS) Edmodo* sebagai Media *Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dilakukan unntuk memperoleh pemahaman yang konkrit tentang keberhasilan aplikasi *LMS edmodo* untuk *hybrid academic supervision* dan Persepsi Guru terhadap Penggunaan *Learning Management System (LMS) Edmodo* sebagai Media *Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam supervisi akademik. Ada tiga teknik analisa yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan, yaitu :

1. Analisis Fitur *LMS edmodo* untuk *hybrid academic supervision*, yaitu menganilisi fitur dalam *LMS edmodo* sebagai *media hybrid academic supervision* yang digunakan Pengawas PAI dalam melakukan supervisi

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006 hlm. 124

akademik dan persepsi guru terhadap penggunaan *Learning Management System (LMS) edmodo* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan.

2. Analisis deskriptif. Pada tahap eksperimen, data dihimpun menggunakan angket penilaian tertutup dan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran dan masukan perbaikan sehingga data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata atau simbol. Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna. Sedangkan data kuantitatif akan di analisis dengan deskriptif persentase. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat keefektifan dan kemenarikan fitur LMS edmodo sebagai media hybrid academic supervision bagi Guru PAI dan Pengawas PAI.

Kelayakan, keefektifan, keefesienan dan kemenarikan LMS edmodo diketahui melalui hasil analisis kegiatan yang dilaksanakan. Rumus untuk mengelola data tanggapan hasil penelitian per aspek adalah :¹¹⁸

- a. Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{X}{X_i} \times 100$$

P = Skor yang dicari

X = Jumlah keseluruhan jawaban responden

X_i = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 = Bilangan konstan

¹¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 80

b. Rumus untuk mengolah data per kelompok item dan keseluruhan item

$$P = \frac{X}{\sum X_i} \times 100$$

P = Skor yang dicari

X = Jumlah keseluruhan jawaban responden

$\sum X_i$ = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 = Bilangan konstan

Pedoman untuk menginterpretasikan hasil analisis data, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut ;

Table 3. 1
Kriteria Konversi Nilai¹¹⁹

Persentase	Kategori Keputusan	Keputusan
71 - 80	Sangat Baik	likasi edmodo siap digunakan untuk media hybrid academic supervision dan menunjang inovasi kerja kepengawasan
61 - 70	Baik	likasi edmodo siap digunakan untuk media hybrid academic supervision menunjang inovasi kerja kepengawasan
45 - 60	Cukup Baik	likasi edmodo dapat dilanjutkan dengan memanfaatkan fitur lainnya untuk media hybrid academic supervision menunjang inovasi kerja kepengawasan
31 - 45	Kurang Baik	revisi penggunaan fitur yang ada untuk keperluan hybrid academic supervision menunjang inovasi kerja kepengawasan
16 - 30	Sangat Kurang baik	likasi gagal digunakan sebagai media hybrid academic supervision, perlu dikaji ulang fungsi kegunaannya

¹¹⁹ Model Nana Sudjana, yang peneliti modifikasi sesuai dengan kriteria konversi hasil penelitian.

Apabila hasil yang diperoleh sudah mencapai kriteria minimal 80%, maka LMS edmodo sebagai media hybrid academic supervision ini dinyatakan sudah dapat digunakan dengan layak sebagai media hybrid academic supervision bagi Pengawas PAI dan Guru PAI dan menunjang inovasi kerja kepengawasan sehingga disimpulkan bahwa LMS edmodo tersebut efektif.

3. Analisis Persentase (%). Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan dan kelayakan aplikasi *LMS edmodo* sebagai *media hybrid academic supervision* yang telah disimulasikan dan persepsi guru terhadap penggunaan *Learning Management System (LMS) edmodo* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan. Maka produk tersebut dapat di presentasikan tingkat kemudahan, kelayakan dan keefektifannya untuk *academic supervision*, pada kelompok yang terbatas, yaitu pada Guru PAI SMP dan Pengawas PAI.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* untuk menunjang Inovasi Kerja kepengawasan. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengawas dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se Kabupaten Sumbawa.

Jumlah pengawas PAI SMP yang ada di Kabupaten Sumbawa berjumlah 1 (satu) orang dan jumlah guru PAI SMP termasuk SMP Satap (satu atap) yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP berjumlah 90 (sembilan puluh orang).

Dari 90 GPAI SMP tersebut yang dijadikan sebagai responden berjumlah 31 orang dan seorang pengawas dan Kasi Kurikulum sebagai co-teacher. Secara lebih rinci adapun subjek penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Nama dan Sekolah PPAI dan GPAI

No.	Nama	Sekolah/Instansi	Keterangan
1	Nurdin, S.Ag.	Dinas Diknas Sumbawa	PPAI
2	Sudarli, S.Pt., M.Si.	Dinas Diknas Sumbawa	Kasi Kurikulum
3	A. Latief, S.Ag.	SMPN 1 Unter Iwes	GPAI
4	Faridah, S.Ag.	SMPN 2 Empang	GPAI
5	A. Rahman, S.Ag., M.Pd.I	SMP Muhammadiyah Utan	GPAI
6	Muhammad Yasin, S.Ag.	SMPN 3 Lopok	GPAI
7	Suriah, S.Ag.	SMPN 1 Utan	GPAI
8	Hamzanwadi, S.Pd.I.	SMPN 3 Plampang	GPAI
9	Ely Suratmi, S.Ag.	SMPN 1 Lab. Badas	GPAI
10	Nasruddin, S.HI.	SMPN 1 Buer	GPAI
11	Endang Sulastri, S.Ag, M.Pd	SMPN 1 Sumbawa	GPAI
12	Mastambuan, S.Ag.	SMPN 1 Lape	GPAI
13	Sudirman, S.Ag.	SMPN 2 Unter Iwes	GPAI
14	H. Jamaluddin, S.Ag.	SMPN 1 Unter Iwes	GPAI
15	Drs. Solihin	SMPN 1 Utan	GPAI
16	Rustam Haer, S.Pd.I	SMPN 3 Alas	GPAI
17	Andi Suwardi, S.Ag.	SMPN 1 Alas Barat	GPAI
18	Abdullah, S.Pd.I	SMPN 2 Alas Barat	GPAI
19	Suyanto, S.Ag.	SMPN 1 Lantung	GPAI
20	Hasanah, S.Ag.	SMPN 4 Plampang	GPAI
21	Marjana, S.Pd.I	SMPN 3 Lape	GPAI
22	Nurhasanah, S.Pd.I.	SMPN 1 Lenangguar	GPAI
23	Drs. Muhammad Nur, M.Pd	SMPN 5 Sumbawa	GPAI
24	Rafiah Juliah, S.Pd.I	SMPN 5 Satap Moyo Hulu	GPAI
25	Umul Fadhilah, S.Ag.	SMPN 1 Moyo Hilir	GPAI

26	Suwaki, S.Pd.I	SMPN 1 Labangka	GPAI
27	Nuruddin Arraniri, S.Pd.I	SMPN 7 Satap Plampang	GPAI
28	Syarafuddin, S.Ag.	SMPN 1 Rhee	GPAI
29	Andi Karyawansyah, S.Pd.I	Ketua KKG PAI Lab. Badas	GPAI
30	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	SMPN 5 Plampang	GPAI
31	Halim Zaini, S.Pd.I	SMPN 4 Satap Moyo Hilir	GPAI

Tabel tersebut adalah nama PPAI dan GPAI yang menggunakan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan GPAI SMP di Kabupaten Sumbawa.

2. Pengenalan Penggunaan Edmodo

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu lebih kurang 6 minggu, terhitung mulai tanggal 5 Februari sampai dengan 22 Maret 2016. Peneliti sekaligus bertindak sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* antara Pengawas dan Guru PAI SMP di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Secara umum peneliti berkomunikasi dengan Pengawas PAI SMP dan ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Sumbawa untuk mengadakan kegiatan MGMP PAI SMP dalam rangka untuk mempelajari dan menggunakan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi Guru dan Pengawas PAI. Peneliti juga menyiapkan modul panduan penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi Guru dan Pengawas PAI (terlampir) sebanyak

35 eksamplar yang masing-masing diberikan kepada Pengawas dan Guru PAI SMP yang kemudian diuji cobakan sebagai *user* (pengguna) edmodo dalam proses hybrid academic supervision bagi Guru dan Pengawas PAI. Adapun rincian pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan bimbingan penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* pada kelompok MGMP PAI SMP Kab. Sumbawa. Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian terhadap penggunaan edmodo, terlebih dahulu peneliti menyiapkan modul panduan penggunaan edmodo yang akan diberikan kepada Pengawas dan Guru PAI SMP yang ikut dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP Kabupaten Sumbawa.

Selain itu, hal yang paling penting adalah peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap tempat atau sekolah yang digunakan sebagai tempat kegiatan dilakukan yaitu adanya fasilitas internet / wifi, karena fasilitas wifi tersebut mempunyai peran yang sangat penting terhadap kesuksesan kegiatan pelaksanaan. Selain itu juga, sebagian besar GPAI sudah memiliki *handphone* android sehingga memudahkan proses untuk log in. Kegiatan pelaksanaan kegiatan bimbingan penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI berlangsung selama lima kali pertemuan dengan durasi waktu 3,5 jam setiap pertemuan.

Jadwal kegiatan pelaksanaan bimbingan penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Kegiatan pelaksanaan bimbingan penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision*

Pertemuan Ke -	Hari/Tanggal	Tempat	Kegiatan
1	btu, 20-02-2016	Aula Kantor Kementerian Agama Kab. Sumbawa	log tentang fungsi penggunaan edmodo sebagai <i>hybrid academic supervision</i>
2	btu, 27-02-2016	SMPN 1 Buer	sedur penggunaan edmodo sebagai <i>hybrid academic supervision</i>
3	mis, 03-03-2016	MPN 1 Unter Iwes	sedur penggunaan edmodo sebagai <i>hybrid academic supervision</i>
4	mis, 10-03-2016	MPN 1 Lab. Badas	sedur penggunaan edmodo sebagai <i>hybrid academic supervision</i>
5	asa, 22-03-2016	MPN 5 Sumbawa	t Test / Pengisian Angket

Berdasarkan waktu penelitian tersebut, perlakuan diberikan sebanyak 5 kali pada kelompok eksperimen yang terdiri dari Pengawas dan GPAI SMP dengan uraian sebagai berikut.

Pertemuan pertama, pada hari Sabtu tanggal 20 Februari 2016 bertempat di Aula Kantor Kementerian Agama Kab. Sumbawa, kegiatan dimulai dengan pembukaan kegiatan MGMP PAI SMP Kab. Sumbawa oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sumbawa, yang didampingi oleh Kasi PAI Kemenag Sumbawa dan juga Pengawas PAI SMP Kab. Sumbawa (foto terlampir). Setelah kegiatan pembukaan selesai, kemudian Kasi PAI Kemenag Sumbawa dan Pengawas PAI SMP Diknas Sumbawa menyampaikan maksud

dan tujuan kegiatan MGMP PAI SMP pada pertemuan pertama ini adalah tentang penggunaan edmodo sebagai *hybrid academic supervision*. Kemudian selanjutnya peneliti menyampaikan prolog tentang penggunaan edmodo sebagai *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti mengidentifikasi peserta yang sudah mempunyai *email*, karena *email* adalah salah satu syarat utama untuk *log in* ke edmodo. Semua peserta MGMP PAI SMP yang hadir semuanya telah mempunyai email, ini dikarenakan sebelumnya ada pendataan bagi Pendidik dan tenaga kependidikan dari Kementerian Pendidikan Nasional yaitu *portal dapodik* (data pokok pendidik). Pada pertemuan ini, peneliti membagikan modul penggunaan edmodo sebagai *hybrid academic supervision* kepada peserta MGMP PAI SMP dan Pengawas PAI, yang kemudian menjadi petunjuk atau tutorial dalam menggunakan edmodo untuk kepengawasan. Pada pertemuan awal ini, peneliti membimbing Pengawas dan Guru PAI SMP untuk *log in* ke edmodo sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam modul.

Pertemuan kedua, pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2016 bertempat di SMPN 1 Buer. SMPN 1 Buer terletak disebelah barat Kab. Sumbawa. Kegiatan dimulai dengan pembukaan kegiatan MGMP PAI SMP Kab. Sumbawa oleh Kepala SMPN 1 Buer, yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Pengawas PAI SMP Kab. Sumbawa (foto terlampir). Pada pertemuan ini adalah melanjutkan kegiatan pada pertemuan pertama, langkah-langkah *log in* menggunakan edmodo. Kemudian dilanjutkan langkah-langkah selanjutnya

dalam menggunakan edmodo sebagai *hybrid academic supervision* sesuai moduln yang telah diberikan.

Pertemuan ketiga, pada hari Kamis tanggal 03 Maret 2016 bertempat di SMPN 1 Unter Iwes. SMPN 1 Unter Iwes terletak disebelah selatan Kab. Sumbawa. Kegiatan dimulai dengan pembukaan kegiatan MGMP PAI SMP Kab. Sumbawa oleh Kepala Dinas Diknas Kab. Sumbawa (foto terlampir). Pada pertemuan ini adalah melanjutkan kegiatan pada pertemuan kedua, langkah-langkah *log in*, membuat *note*, *assignment*, belajar *mengupload* dan *mendownload* data dan langkah-langkah lainnya dalam menggunakan edmodo berdasarkan modul yang telah dibagikan.

Pertemuan keempat, pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2016 bertempat di SMPN 1 Lab. Badas. SMPN 1 Lab. Badas terletak disebelah timur Kab. Sumbawa. Kegiatan dimulai dengan pembukaan kegiatan MGMP PAI SMP Kab. Sumbawa oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sumbawa (foto terlampir). Pada pertemuan ini adalah melanjutkan kegiatan pada pertemuan ketiga, langkah-langkah *log in*, membuat *note*, *assignment*, belajar *mengupload* dan *mendownload* data dan langkah-langkah lainnya dalam menggunakan edmodo berdasarkan modul yang telah dibagikan. Pada pertemuan ini Pengawas dan Guru PAI SMP Kab. Sumbawa sudah dapat menggunakan edmodo dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya komunikasi Pengawas dan Guru PAI SMP, *user* dapat *mengupload* dan *mendownload* soal UASBN PAI SMP Kab. Sumbawa Tahun Pelajaran 2015/2016, data Guru PAI SMP Kab.

Sumbawa secara detail dan komunikasi lainnya secara umum. Peneliti juga mengupload angket tentang penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI.

Pertemuan kelima, pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2016 bertempat di SMPN 5 Sumbawa. SMPN 5 Sumbawa terletak di pusat kota Sumbawa. Kegiatan di SMPN 5 Sumbawa adalah rangkaian kegiatan terakhir penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti. Kegiatan dimulai dengan pembukaan kegiatan MGMP PAI SMP Kab. Sumbawa oleh Kepala Dinas Diknas Kab. Sumbawa yang diwakili oleh Kasi Kurikulum Dikdas (foto terlampir). Pada pertemuan terakhir ini, kegiatan lebih banyak diisi dengan praktek supervisi online dan dialog tentang penggunaan edmodo dan penjelasan fitur-fitur penggunaan edmodo. Selain itu *user mendownload* dan mengisi angket secara online dan manual tentang penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP.

B. Efektifitasn Penggunaan LMS Edmodo sebagai Media Hybrid Academic Supervision

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Penggunaan LMS Edmodo sebagai *media hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan GPAI berupa angket yang terdiri dari 16 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total terendah adalah 16 dan skor tertinggi yaitu 80. Berdasarkan

skor total tersebut maka dapat ditentukan interval skor kelompok eksperimen dalam penggunaan LMS Edmodo sebagai media *hybrid academic supervision*, yaitu : sangat baik / layak / mudah / sesuai, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Setelah diberikan bimbingan penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP dan pengisian angket baik secara online dan konvensional diakhir kegiatan, adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perolehan Skor Angket Penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI

No.	Nama	Nilai	Kategori	Persentase
1.	H. Jamaluddin, S.Ag.	80	Sangat Baik	84 %
2.	Sudirman, S.Ag.	79	Sangat Baik	
3.	Sudarli, S.Pt., M.Si.	78	Sangat Baik	
4.	A. Latief, S.Ag.	78	Sangat Baik	
5.	Suyanto, S.Ag.	78	Sangat Baik	
6.	Hamzanwadi, S.Pd.I.	77	Sangat Baik	
7.	Marjana, S.Pd.I	77	Sangat Baik	
8.	Andi Suwardi, S.Ag.	76	Sangat Baik	
9.	ul Fadhillah, S.Ag.	75	Sangat Baik	
10.	A. Rahman, S.Ag., M.Pd.I	75	Sangat Baik	
11.	. Muhammad Nur, M.Pd	75	Sangat Baik	
12.	Nasruddin, S.HI.	75	Sangat Baik	
13.	uddin Arraniri, S.Pd.I	75	Sangat Baik	
14.	Ely Suratmi, S.Ag.	74	Sangat Baik	
15.	Endang Sulastri, S.Ag, M.Pd	74	Sangat Baik	

16.	Suriah, S.Ag.	74	Sangat Baik	
17.	Abdullah, S.Pd.I	74	Sangat Baik	
18.	Hasanah, S.Ag.	74	Sangat Baik	
19.	Juliah, S.Pd.I	74	Sangat Baik	
20.	Ali Karyawansyah, S.Pd.I	73	Sangat Baik	
21.	Im Zaini, S.Pd.I	73	Sangat Baik	
22.	Nurdin, S.Ag.	73	Sangat Baik	
23.	Mastambuan, S.Ag.	73	Sangat Baik	
24.	Muhammad Yasin, S.Ag.	72	Sangat Baik	
25.	Nurhasanah, S.Pd.I.	72	Sangat Baik	
26.	Waki, S.Pd.I	72	Sangat Baik	
27.	Rustam Haer, S.Pd.I	70	Baik	13 %
28.	Rafuddin, S.Ag.	69	Baik	
29.	Faridah, S.Ag.	66	Baik	
30.	Hammad Yusuf, S.Pd.I	62	Baik	
31.	Drs. Solihin	47	Cukup	3 %

Pada tabel 4.3 diatas merupakan hasil skor pengisian angket bagi user edmodo di group *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI dengan jumlah perolehan skor yang berbeda-beda.

Skor tersebut diperoleh dari instrumen yang digunakan untuk mengukur edmodo di group *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI berupa angket yang terdiri dari 16 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor terendah adalah 16 dan skor tertinggi adalah 80. Berdasarkan skor

tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing pada kelompok eksperimen, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Data mengenai penggunaan edmodo group *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI yang tergabung dalam grup edmodo sejumlah 31 orang dan setiap anggota yang tergabung dalam grup diberikan angket sebagai evaluasi diakhir kegiatan eksperimen yang telah dilakukan. Adapun interval perolehan skor terdapat pada table 4.4 berikut :

Tabel 4.4 :
Deskripsi Penggunaan Edmodo sebagai
Media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI

No	Interval	Kriteria	umlah	Prosentase (%)
1	71 - 80	sangat baik /sangat layak	26	84 %
2	61 - 70	Baik / layak	4	13 %
3	45 - 60	Cukup	1	3 %
4	31 - 45	Kurang	0	0 %
5	16 - 30	Sangat kurang	0	0 %
Total				100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 26 orang atau 84 % yang berpendapat bahwa edmodo sangat baik / sangat layak / sangat menarik / sangat mudah / sangat sesuai / sangat tepat / sangat jelas digunakan sebagai Media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI, 4 orang guru atau 13 % yang berpendapat bahwa edmodo baik / layak / menarik / mudah / sesuai / tepat / jelas digunakan sebagai Media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI dan ada 1 orang atau 3 % yang berpendapat bahwa edmodo cukup baik /

cukup layak / cukup menarik / cukup mudah / cukup sesuai / cukup tepat / cukup jelas digunakan sebagai *Media hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI. Tidak ada satupun Pengawas atau Guru PAI yang berpendapat bahwa edmodo kurang atau sangat kurang digunakan sebagai *Media hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI.

Adapun persepsi guru dan pengawas terhadap penggunaan edmodo berdasarkan hasil angket adalah sebagai berikut :

Table 4.5
Perpsepsi Guru terhadap Penggunaan Edmodo

No	Edmodo	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kualitas teknis / daya tarik edmodo digunakan sebagai media hybrid academic supervision	Tampilan	84 %	13%	3 %	0 %	0%
		Identitas	94 %	3 %	3 %	0 %	0%
		Desain	87 %	3 %	10 %	0 %	0%
		Background	78 %	3%	19 %	0 %	0%
2.	Keefektifan penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision	Registrasi	93 %	3%	4 %	0 %	0%
		Login dan log out	90 %	7%	3 %	0 %	0%
		Membuat group	94 %	3%	3 %	0%	0%
		Quiz, note dan assignment	90 %	7%	3 %	0%	0%
		Invite group	93 %	3%	4 %	0%	0%
		Upload & download	93 %	3%	4 %	0%	0%
3.	Efisiensi penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision	Diskusi dan sharing	93 %	3%	4 %	0%	0%
		Menyiapkan bahan supervisi	97 %	3 %	0%	0%	0%
		Supervisi pengawas	94 %	3 %	3 %	0%	0%
		Waktu supervisi	97 %	3 %	0 %	0%	0%
		Biaya supervisi	94 %	3 %	3 %	0%	0%
		Tenaga supervisi	97 %	3 %	0 %	0%	0%

1. Tentang kualitas teknis atau daya tarik edmodo digunakan sebagai media hybrid academic supervision.

Pada bagian ini terdiri dari 4 (empat) item pernyataan, dengan deskripsi sebagai berikut :

- a. Tampilan fitur aplikasi edmodo menarik digunakan untuk supervisi. Dari pernyataan ini terdapat 26 orang (84 %) persepsi bahwa tampilan edmodo sangat menarik untuk supervisi, baik 4 orang (13%), cukup 1 orang (3%), sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada seorangpun. Maka pada item ini hampir semua responden menyatakan bahwa tampilan edmodo sangat menarik untuk supervisi.

Menurut responden, tampilan fitur aplikasi edmodo menarik digunakan untuk supervisi disebabkan tampilannya sangat menarik dan hampir sama dengan jejaring social facebook, sehingga fiturnya menarik untuk digunakan khususnya untuk pengawasan.

- b. Identitas yang ditampilkan aplikasi edmodo sangat jelas untuk supervisi guru. Dari pernyataan ini terdapat 29 orang (94 %) persepsi bahwa tampilan edmodo sangat menarik untuk supervisi, baik 1 orang (3%), cukup 1 orang (3%), sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini hampir semua responden menyatakan bahwa identitas yang ditampilkan edmodo menarik untuk supervisi.

Menurut para responden, identitas yang ditampilkan aplikasi edmodo sangat jelas untuk supervisi guru karena sudah tersedia fitur masing-masing sesuai dengan kebutuhan para pengguna.

- c. Desain fitur aplikasi edmodo menarik untuk supervisi guru. Dari item pernyataan ini terdapat 27 orang (87 %) memiliki persepsi bahwa tampilan edmodo sangat menarik untuk supervisi, baik 1 orang (3%), cukup 3 orang (10%), sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini rata-rata responden menyatakan bahwa desain edmodo menarik untuk supervisi.

Responden mempunyai persepsi tentang desain fitur aplikasi edmodo menarik untuk supervisi karena desain yang ada dibuat semenarik mungkin untuk pengguna sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan dalam penggunaannya.

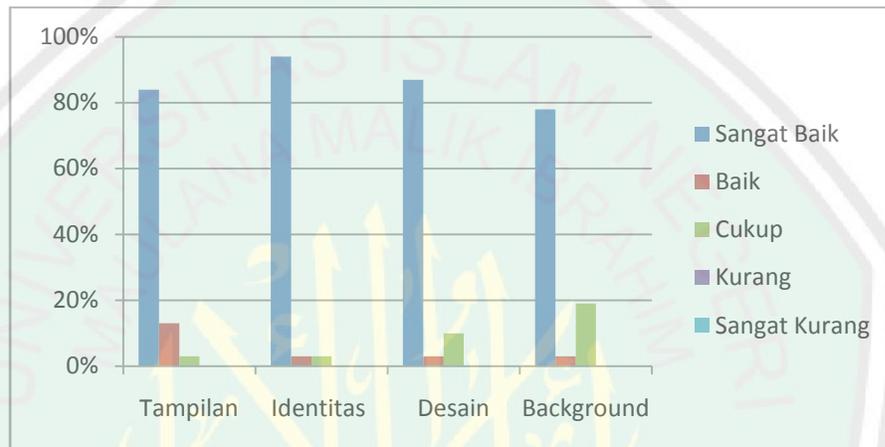
- d. Gambar background edmodo menarik untuk supervisi guru. Dari item pernyataan ini terdapat 24 orang (78 %) memiliki persepsi bahwa background edmodo sangat menarik untuk supervisi, baik 1 orang (3%), cukup 6 orang (19%), sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini rata-rata responden menyatakan bahwa background edmodo menarik untuk supervisi.

Pada bagian ini, responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap gambar background edmodo menarik untuk supervisi guru karena backgroundnya lebih sesuai untuk guru dan siswa, sehingga mereka

berpersepsi tampilan backgroundnya sebaiknya disesuaikan dengan kepengawasan.

Grafik 4.1

Kualitas teknis / daya tarik edmodo sebagai media hybrid academic supervision



Grafik tersebut diatas menjelaskan tentang pendapat dari para guru dan pengawas terhadap kualitas teknis atau daya tarik edmodo sebagai media hybrid academic supervision sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

2. Keefektifan penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision.

Pada bagian ini tentang keefektifan penggunaan edmodo terdiri dari 7 (tujuh) item pernyataan yaitu sebagai berikut :

- a. Registrasi dalam menggunakan edmodo sangat mudah dan cepat digunakan untuk supervisi guru. Dari item ini terdapat 29 orang (93 %) memiliki persepsi bahwa registrasi edmodo sangat mudah untuk

supervisi, mudah 1 orang (3.5%), cukup 1 orang (3.5%), sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini rata-rata responden menyatakan bahwa registrasi edmodo mudah digunakan untuk supervisi.

Responden memiliki persepsi bahwa untuk registrasi dalam menggunakan edmodo sangat mudah dan cepat digunakan untuk supervisi guru karena hanya membutuhkan email dan password saja.

- b. Proses login dan log out menggunakan edmodo sangat mudah untuk supervisi guru. Dari item ini terdapat 28 orang (90 %) memiliki persepsi bahwa login dan log out edmodo sangat mudah untuk supervisi, mudah 2 orang (7%), cukup 1 orang (3%), sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini rata-rata responden menyatakan bahwa login dan log out edmodo sangat mudah digunakan untuk supervisi.

Pada bagian ini, responden memiliki persepsi sama dengan registrasi bahwa untuk log in dan log out di edmodo sangat mudah dan cepat digunakan untuk supervisi guru karena juga membutuhkan email dan password yang sangat sederhana bagi para guru dan pengawas.

- c. Membuat group di edmodo sangat mudah dan cocok untuk supervisi guru. Dari item ini terdapat 29 orang (94 %) memiliki persepsi bahwa proses membuat group di edmodo sangat mudah untuk supervisi, mudah 1 orang (3%), cukup 1 orang (3%), sedangkan kategori kurang

dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini mayoritas responden menyatakan bahwa proses membuat group di edmodo sangat mudah digunakan untuk supervisi.

Menurut persepsi para responden, membuat group di edmodo sangat mudah dan cocok untuk supervisi guru dan juga sangat sederhana disebabkan hanya menekan *create a group* mereka dapat membuat group sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

- d. Memposting *assesment, note* dan *assignment* di edmodo sangat mudah dan praktis untuk supervisi guru. Dari item ini terdapat 28 orang (90 %) memiliki persepsi bahwa proses memposting *assesment, note* dan *assignment* di edmodo sangat mudah untuk supervisi, mudah 2 orang (7%), cukup 1 orang (3%), sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini mayoritas responden menyatakan bahwa proses memposting *assesment, note* dan *assignment* di edmodo sangat mudah sangat mudah digunakan untuk supervisi.

Bagi responden memposting *note* dan *assignment* di edmodo sangat mudah dan praktis untuk supervisi guru dikarenakan mereka dengan mudah dan praktis dalam memposting note atau assessment baik dari para guru ataupun pengawas.

- e. Menginvite teman untuk bergabung dalam group di edmodo sangat mudah untuk supervisi guru. Dari item ini terdapat 29 orang (93 %) memiliki persepsi bahwa menginvite teman untuk bergabung di

edmodo sangat mudah untuk supervisi, mudah 1 orang (3%), cukup 1 orang (4%), sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini mayoritas responden menyatakan bahwa menginvite teman untuk bergabung di edmodo sangat mudah sangat mudah digunakan untuk supervisi.

Menurut persepsi responden, menginvite teman untuk bergabung dalam group di edmodo sangat mudah untuk supervisi guru karena berbeda dengan facebook yang dapat dilihat atau di invite oleh siapa saja, sedangkan di edmodo menginvite teman hanya dilakukan oleh mereka yang menjadi komunitas atau yang bergabung dalam group yang dibentuk atau group lainnya sesuai keinginan masing-masing.

- f. Mengupload dan mendownload file atau data di edmodo sangat mudah dan sederhana untuk supervisi guru. Pada item ini terdapat 29 orang (93 %) memiliki persepsi bahwa mengupload dan mendownload file atau data di edmodo sangat mudah untuk supervisi, mudah 1 orang (3%), cukup 1 orang (4%), sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini mayoritas responden menyatakan bahwa mengupload dan mendownload file atau data di edmodo sangat mudah sangat mudah digunakan untuk supervisi.

Menurut persepsi responden, mengupload dan mendownload file atau data di edmodo sangat mudah dan sederhana untuk supervisi guru dikarenakan ketika sudah join di edmodo dengan mudah dan praktis

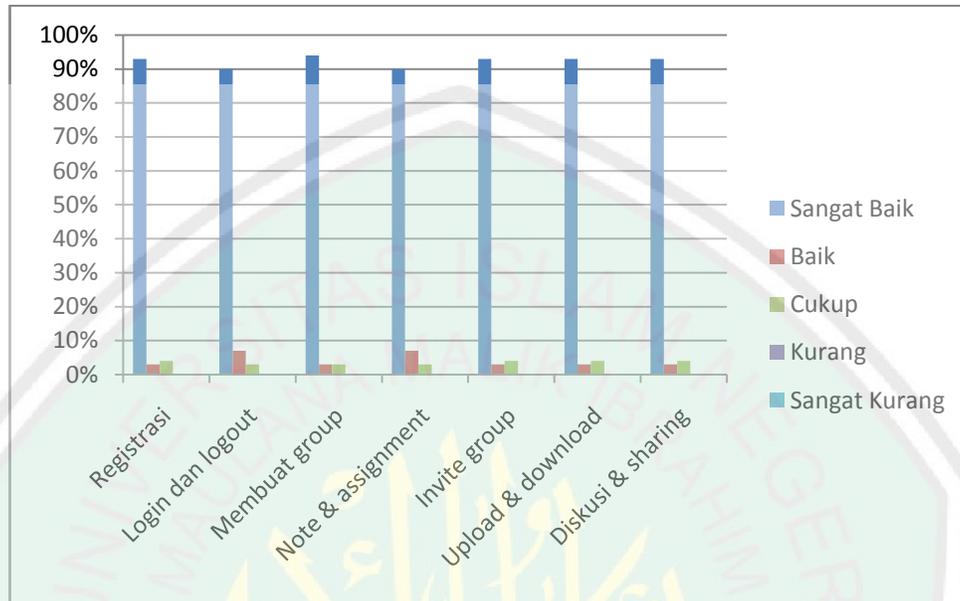
untuk mengupload dan mendownload file dan lain sebagainya baik dari pengawas maupun dari guru yang lain.

- g. Berdiskusi dan sharing dengan teman-teman guru di edmodo sangat mudah dan bermanfaat untuk supervisi guru. Pada item ini terdapat 29 orang (93 %) memiliki persepsi bahwa berdiskusi dan sharing dengan teman-teman guru di edmodo sangat mudah untuk supervisi, mudah 1 orang (3%), cukup 1 orang (4%), sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini mayoritas responden menyatakan bahwa berdiskusi dan sharing dengan teman-teman guru di edmodo sangat mudah sangat mudah digunakan untuk supervisi.

Bagi responden berdiskusi dan sharing dengan teman-teman guru di edmodo sangat mudah dan bermanfaat untuk supervisi guru karena selama ini dalam berdiskusi dan sharing membutuhkan pertemuan khusus dan membutuhkan biaya. Namun dengan edmodo pengawas dan guru dapat berdiskusi dan sharing bias dilakukan kapanpun dan dimanapun secara online

Gambaran tentang 7 (tujuh) item pernyataan tersebut terapat dalam grafik 4.2 berikut ini :

Grafik 4.2 : Keefektifan penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision



Grafik tersebut diatas menjelaskan tentang pendapat dari para guru dan pengawas terhadap keefektifan penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

3. Efisiensi penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision

Pada bagian ini terdiri dari 5 (lima) item pernyataan dengan pemaparan sebagai berikut ;

- a. Penggunaan edmodo memberikan efisiensi waktu bagi pengawas atau guru dalam menyiapkan bahan supervisi. Pada item penggunaan edmodo memberikan efisiensi waktu bagi pengawas atau guru dalam menyiapkan bahan supervisi, terdapat 30 orang (97 %) sangat mudah, mudah 1 orang (3%), adapun criteria cukup, kurang dan sangat kurang

tidak ada sama sekali. Maka pada item ini mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan edmodo memberikan efisiensi waktu bagi pengawas atau guru dalam menyiapkan bahan supervisi sangat mudah.

Bagi pengawas dan guru, penggunaan edmodo memberikan efisiensi waktu bagi pengawas atau guru dalam menyiapkan bahan supervisi, karena selama ini saat pengawas melakukan supervisi akademik para guru sibuk mempersiapkan perangkat administrasi. Namun dengan edmodo guru dapat secara langsung menupload bahan supervisinya kepada pengawas sehingga ketika berada dilapangan pengawas hanya memberikan masukan dan pembinaan.

- b. Penggunaan edmodo memberikan kemudahan supervisi akademik bagi pengawas atau guru. Pada item penggunaan edmodo memberikan kemudahan supervisi akademik bagi pengawas atau guru, terdapat 29 orang (94 %) sangat mudah, mudah 1 orang (3%), cukup 1 orang (3%), sedangkan kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan edmodo memberikan kemudahan supervisi akademik bagi pengawas atau guru.

Bagi guru dan pengawas, penggunaan edmodo memberikan kemudahan supervisi akademik bagi pengawas atau guru dikarena komunikasi mereka tetap terjalin dengan diskusi dan sharing tentang kegiatan supervisi akademik.

- c. Penggunaan edmodo memberikan efisiensi waktu bagi pengawas atau guru dalam melaksanakan supervisi. Pada item ini tentang efisiensi waktu untuk supervise dengan menggunakan edmodo, terdapat 30 orang (97 %) sangat mudah, mudah 1 orang (3%), adapun kriteria cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan edmodo memberikan efisiensi waktu bagi guru dalam menyiapkan bahan supervise sangat efisien / efisien.

Bagi pengawas, penggunaan edmodo memberikan efisiensi waktu bagi pengawas atau guru dalam melaksanakan supervisi karena dalam lingkup kabupaten Sumbawa sangat luas dan hanya ada 1 orang pengawas saja pada tingkat SMP. Sehingga dengan adanya edmodo ini memberikan efisiensi waktu bagi pengawas atau guru dalam melaksanakan supervisi.

- d. Penggunaan edmodo memberikan efisiensi biaya bagi pengawas atau guru dalam melaksanakan supervisi. Pada pernyataan penggunaan edmodo memberikan efisiensi biaya pengawas dan guru dalam supervisi, terdapat 29 orang (94 %) sangat mudah, mudah 1 orang (3%), cukup 1 orang (3%), sedangkan kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan edmodo memberikan efisiensi biaya pengawas dan guru dalam supervisi.

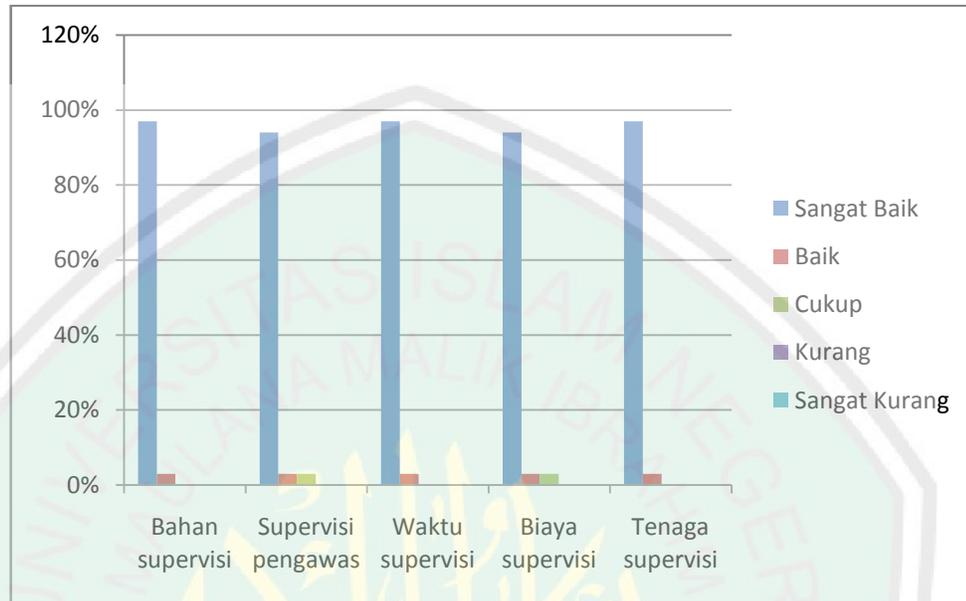
Selama ini pengawas melakukan supervisi membutuhkan biaya, penggunaan edmodo memberikan efisiensi biaya bagi pengawas atau guru dalam melaksanakan supervisi karena edmodo memberikan kemudahan dalam akses data secara online terhadap kebutuhan guru maupun pengawas

- e. Penggunaan edmodo memberikan efisiensi tenaga bagi pengawas atau guru dalam melaksanakan supervisi. Pada pernyataan tentang efisiensi tenaga pengawas atau guru untuk supervisi dengan menggunakan edmodo, terdapat 30 orang (97 %) sangat mudah, mudah 1 orang (3%), adapun kriteria cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan edmodo memberikan efisiensi tenaga pengawas atau guru untuk supervise sangat efisien.

Selama ini pengawas dalam melakukan supervisi akademik membutuhkan tenaga yang prima untuk terjun ke lapangan, namun edmodo memberikan efisiensi tenaga bagi pengawas atau guru dalam melaksanakan supervisi karena dipermudah dengan akses online yang dapat mengumpulkan data dari para guru secara online juga.

Adapun efisiensi penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision dapat di gambarkan dalam grafik 4.3 berikut :

Grafik 4.3 : Efisiensi penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision



Grafik tersebut diatas menjelaskan tentang pendapat dari para guru dan pengawas terhadap efisiensi penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

C. Persepsi Guru terhadap Penggunaan Edmodo sebagai Penunjang Inovasi Kerja Kepengawasan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja guru berupa angket yang terdiri dari 7 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 7 dan skor tertinggi yaitu 35. Berdasarkan skor total tersebut maka dapat ditentukan interval skor pada keompok eksperimen yang menggambarkan persepsi guru terhadap penggunaan edmodo sebagai media *hybrid*

academic supervision bagi Pengawas dan Guru PAI dan pengaruhnya terhadap inovasi kerja guru PAI SMP, yaitu : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.6 : Deskripsi Inovasi Kerja

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	30 - 35	Sangat Setuju	31	98 %
2	24 - 29	Setuju	1	2 %
3	18 - 23	Netral	0	0 %
4	12 - 17	Tidak Setuju	0	0 %
5	7 - 11	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total			31	100 %

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 30 responden atau 98% dalam kategori mempunyai tingkat inovasi kerja yang sangat tinggi, 1 responden atau 2%) dalam kategori mempunyai tingkat inovasi kerja yang tinggi dan tidak ada responden yang memilih kategori tingkat inovasi kerja yang rendah. Hasil kuesioner dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa inovasi kerja dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi kerja Pengawas dan GPAI SMP Kabupaten Sumbawa sangat baik dan perlu dipertahankan.

Adapun persepsi guru terhadap penggunaan edmodo sebagai media hybrid *academic supervision* sebagai penunjang kepengawasan adalah berdasarkan hasil angket adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Persepsi Guru tentang Penggunaan Edmodo sebagai
Penunjang Inovasi Kerja Kepengawasan

No	Inovasi Kerja	Sangat Setuju	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Edmodo memberikan ide atau gagasan kreatif bagi guru sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan	98 %	2%	0 %	0 %	0%
2.	Pandangan guru dan pengawas tentang komunikasi penggunaan edmodo sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan yang tidak terbatas pada ruang atau waktu	98 %	2 %	0 %	0 %	0%
3.	Pandangan guru dan pengawas tentang Program / system aplikasi edmodo yang digunakan sebagai penunjang inovasi kerja untuk kepengawasan	98 %	2 %	0 %	0 %	0%

1. Edmodo memberikan ide atau gagasan kreatif bagi guru sebagai penunjang kepengawasan.

Dari pernyataan pada angket yang telah diberikan kepada 31 responden, 30 orang atau 98 % dari pengawas dan guru mempunyai persepsi sangat setuju, setuju 1 orang atau 2 %, sedangkan untuk kategori cukup, kurang dan sangat

kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini responden menyatakan persepsi bahwa penggunaan edmodo memberikan ide atau gagasan kreatif bagi guru sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan.

Responden mempunyai persepsi bahwa penggunaan edmodo memberikan ide atau gagasan kreatif bagi guru sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan karena guru dan pengawas dapat memberikan ide-ide baru yang kreatif terkait kepengawasan yang membuat hubungan guru dan pengawas semakin efektif.

2. Pandangan guru dan pengawas tentang komunikasi penggunaan edmodo sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan yang tidak terbatas pada ruang atau waktu.

Dari pernyataan pada angket yang telah diberikan kepada 31 responden, 30 orang atau 98 % dari pengawas dan guru mempunyai persepsi sangat setuju, setuju 1 orang atau 2 %, sedangkan untuk kategori cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini responden menyatakan persepsi bahwa penggunaan edmodo penunjang inovasi kerja kepengawasan yang tidak terbatas pada ruang atau waktu.

Persepsi dari para responden bahwa penggunaan edmodo penunjang inovasi kerja kepengawasan yang tidak terbatas pada ruang atau waktu sangat setuju dikarenakan komunikasi antara guru dan pengawas melalui edmodo data dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa ada batasan ruang dan waktu yang selama ini biasanya dilakukan secara konvensional atau tatap muka saja.

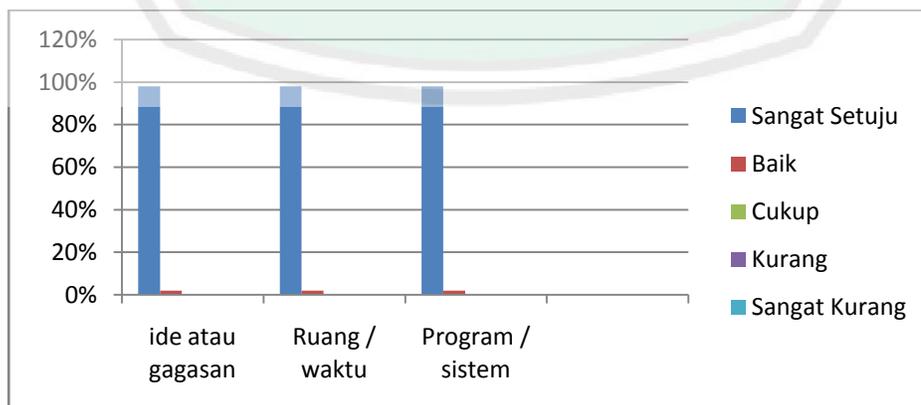
3. Pandangan guru dan pengawas tentang Program / system aplikasi edmodo yang digunakan sebagai penunjang inovasi kerja untuk kepengawasan.

Dari pernyataan pada angket yang telah diberikan kepada 31 responden, 30 orang atau 98 % dari pengawas dan guru mempunyai persepsi sangat setuju, setuju 1 orang atau 2 %, sedangkan untuk kategori cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali. Maka pada item ini responden menyatakan persepsi bahwa aplikasi atau sistem edmodo menunjang inovasi kerja kepengawasan yang tidak terbatas pada ruang atau waktu.

Persepsi dari responden bahwa aplikasi atau sistem edmodo menunjang inovasi kerja kepengawasan yang tidak terbatas pada ruang atau waktu dikarenakan edmodo memiliki fitur yang dikhususkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kepengawasan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

Adapun gambaran grafiknya sebagai berikut :

Grafik 4.4 Persepsi Guru tentang Penggunaan Edmodo sebagai Penunjang Inovasi Kerja Kepengawasan



Grafik tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan edmodo sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan baik pada ide atau gagasan, ruang atau waktu dan program atau aplikasi semuanya menyatakan persepsi 98 % atau 30 orang sangat setuju bahwa edmodo sangat menunjang inovasi kerja kepengawasan dan hanya 1 orang atau 2 % yang menyatakan setuju edmodo sangat menunjang inovasi kerja kepengawasan. Berdasarkan dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa edmodo dinyatakan sangat sesuai untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Efektifitasn Penggunaan LMS Edmodo sebagai Media Hybrid Academic Supervision

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan diuraikan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan *learning management system (LMS) edmodo* sebagai media *hybrid academic supervision* di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat penggunaan sangat mudah, layak dan efektif.

Dalam berbagai kajian literatur dan riset tentang penggunaan edmodo dalam pembelajaran e-learning menjadi bagian penting dalam mengembangkan pendidikan berbasis teknologi informasi. Edmodo sebagai salah satu *learning management system* memberikan suatu perubahan baru dalam pendidikan nasional karena selama ini pembelajaran berlangsung secara konvensional atau tatap muka dan guru dituntut untuk menguasai perkembangan teknologi. Secara khusus dalam supervisi atau kepengawasan, guru dan pengawas dituntut untuk menguasai teknologi informasi. Supervisi akademik yang biasanya dilakukan secara konvensional atau face to face, saati ini dapat dilakukan dengan bantuan teknologi informasi berbasis online yaitu menggunakan *learning management system edmodo*. Selama ini edmodo hanya digunakan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran e-learning. Namun edmodo juga dapat digunakan untuk kepengawasan yang menghubungkan guru dan pengawas.

Menurut Castells, Secara umum, para guru memiliki kelas sebagai tempat kerja untuk melakukan pekerjaannya, dan siswa juga memiliki kelas-kelas sebagai ruang belajarnya. Namun, munculnya Internet dan teknologi komunikasi *online* telah mengubah cara orang bekerja, berkomunikasi, bersosialisasi dan belajar sebagai jaringan masyarakat¹²⁰ Dengan demikian, belajar dengan cepat berubah, terutama di kalangan pelajar. Karena menurut Prensky, Peserta didik dipandang sebagai "native speaker" bahasa digital komputer, permainan video dan Internet.¹²¹ Oleh karena itu, pilihan mereka untuk belajar, gaya belajar dan strateginya juga berubah. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh British Council tahun 2007 mengungkapkan bahwa 69% dari peserta didik di seluruh dunia mengatakan bahwa mereka belajar paling efektif ketika sosialisasi informal. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa dengan jaringan sosial yang kuat dilakukan baik untuk akademik.¹²²

Oleh karena itu, jika guru ingin tetap relevan untuk siswa mereka dan menjadi guru yang efektif, mereka perlu menggunakan 'teknologi pembelajaran' untuk membantu siswa menjangkau informasi dunia di luar kelas. Guru juga harus menjadi administrator jaringan untuk mengetahui situs jaringan sosial apa yang siswa sukai, misalnya untuk menggunakan dan memperkenalkan kesempatan

¹²⁰ Castells, *The Rise of the Network Society*. The Information Age : Economy, Society, and Culture (Vol.1) Oxford : Blackwell, 1996, hlm. 21

¹²¹ Prensky, Digital Natives, Digital Immigrants. <http://www.marcprensky.com/writing/prensky%20-%20digital%20natives,%20digital%20immigrants%20-%20part1.pdf>, October, 2001.

¹²² Arroyo, C.G. (2011) *On-Line Social Networks: Innovative Ways towards the Boost of Collaborative Language Learning*. http://www.pixel-online.net/ICT4LL2011/common/download/Paper_pdf/CLL16-428-FP-Gonzalez-ICT4LL2011.pdf

belajar gratis melalui situs yang berguna bagi mereka.¹²³ Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Chada Kongchan, di King Mongkut's University of Technology Thonburi, Thailand,¹²⁴ dia mengemukakan bagaimana edmodo merubah kelas tradisional atau konvensional menjadi kelas online dengan hasil : kelas menjadi fleksibel, membangun pengetahuan guru dan siswa, cepat dan tepat untuk belajar dan pembelajaran, kesempatan bagi pengembangan pelajar dan persepsi positif sangat baik dari siswa dalam penggunaan edmodo.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Tahsin Yagci dari Ishik University¹²⁵, dia mengemukakan edmodo adalah salah satu aplikasi populer dan paling disukai sebagai platform pendidikan social network yang memiliki sekitar 62 juta pengguna di seluruh dunia. Karena menu atau fitur-fiturnya membuat daya tarik antara guru dan siswa. Misinya adalah untuk menghubungkan semua siswa dengan guru dan sumber daya yang mereka inginkan untuk mencapai potensi mereka. Edmodo memiliki desain berbeda yang menarik siswa sehingga gembira dalam belajar, guru juga dapat dengan mudah membuat memadukan pengalaman belajar dan lingkungan. Dalam Edmodo pendidik dan peserta didik mempunyai jaringan sosial yang kuat untuk bergabung didalamnya karena difungsikan untuk pelajar, guru, orang tua, administrator sekolah dan penerbit. Edmodo menarik bagi

¹²³ Dalton, A. (2009) *Teaching and learning through social networks*. <http://www.teachingenglish.org.uk/print/5411>, April 27, 2009.

¹²⁴ *The European Conference on Language Learning 2013, The International Academic Forum* www.iafor.org.

¹²⁵ Tahsin Yagci, dkk dalam Book of Proceedings, *Mobile Social Media in Higher Education & Implementation of "EDMODO" in reading classes*, Salahaddin university and Ishik university, Erbil-Kurdistan Region/Iraq, 2015, hlm. 437

pengguna dan sebagai platform pendidikan. Edmodo tidak hanya dapat di akses pc-situs web, tetapi juga tablet pc dan android aplikasi.¹²⁶ Pelajar dapat mengikuti perbaikan mereka melalui laporan penilaian. Mereka dapat melihat hasil mereka dan mendapatkan umpan balik dari mereka guru. Guru dapat dengan mudah menyimpan nilai dan data lain siswa. Mereka dapat membuat kelompok-kelompok di kelas. Sangat nyaman untuk mengirim dan menerima data atau tugas baik secara perorangan maupun kelompok. Siswa ada di mana Anda dapat menyentuh untuk Edmodo. Di setiap saat dapat mengirim teks atau membaca bagian untuk koneksi sesama group. Guru dapat berkomunikasi dengan rekan-rekannya dan juga dapat bekerja sama dengan satu sama lain.

Lauren A. Menard dan Diane F. Olivier¹²⁷ juga mengadakan penelitian tentang edmodo. Menurut mereka Edmodo digunakan untuk komunitas khusus pendidikan yang berfungsi menyebarluaskan informasi kurikulum pendidikan khusus. Universitas Louisiana baru-baru ini memulai inisiatif reformasi berbasis standar inti negara standar dan memfasilitasi informasi yang akurat, tepat waktu, dan konsisten kepada seluruh personil pendidikan khusus seluruh daerah pedesaan adalah sebuah tantangan. Edmodo komunitas khusus pendidikan diciptakan untuk digunakan sebagai online *Professional Learning Networks* (PLN). Keuntungan

¹²⁶ Froyd, J; Simpson, N. (2008). *Student-centered learning: Addressing faculty question about. Retrieved from The Course, Curriculum, Labor, and Improvement: www.cclconference.com/2008.../Froyd_StuCenteredLearning.pdf*

¹²⁷ Lauren A. Menard, Ed.D. dari Northwestern State University dan University of Louisiana at Lafayette, *New Technologies in Professional Learning Networks*, International Journal for Service Learning in Engineering, Vol. 9, No. 2, ISSN 1555-9033, 2014, hlm. 110

menggunakan Edmodo lebih tradisional tertanam dukungan dari guru dan pengembangan profesional termasuk berikut: (a) informasi dapat ditinjau oleh guru setiap saat dengan nyaman, (b) dokumen berada pada satu tempat dan bisa dicetak setiap saat atau jika diperlukan, (c) pertanyaan dan komentar yang diposting - memanfaatkan pengetahuan kolektif melalui pembelajaran dan aplikasi , dan (d) prosedur baru, revisi, dan informasi yang dapat di-upload dan disebarluaskan wilayah pedesaan dengan konsistensi dan sedikit usaha.

Dengan demikian edmodo, dapat digunakan dalam berbagai pengembangan bidang pendidikan, khususnya kepengawasan atau supervisi akademik. Selama ini edmodo digunakan pada pembelajaran melalui kelas digital online antara guru dan siswa yang memudahkan mereka terhubung satu sama lain. Demikian juga dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini bahwa persepsi para guru dan pengawas, bahwa penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision sangat menunjang inovasi kerja kepengawasan. Ini dikarenakan para guru dan pengawas dapat melakukan komunikasi, bertukar informasi dan kegiatan supervisi lainnya tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Dari hasil analisis penelitian ini, menunjukkan bahwa Persepsi Guru terhadap Penggunaan *Learning Management System (LMS) Edmodo* sebagai *Media Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat tergolong mempunyai kategori sangat baik / sangat layak / sangat menarik / sangat mudah / sangat sesuai / sangat tepat / sangat jelas yaitu sebesar 84 % atau 26 orang, kategori baik / layak / menarik

/ mudah / sesuai / tepat / jelas yaitu sebesar 13 % atau 4 orang dan kategori cukup ada 3 % atau 1 orang, adapun untuk criteria kurang dan sangat kurang tidak ada seorangpun yang berpendapat demikian. Dengan hasil eksperimen tersebut menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar *user edmodo* dari guru dan pengawas atau responden menyatakan bahwa penggunaan Edmodo sebagai Media *hybrid academic supervision* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan dikategorikan sangat baik / sangat layak / sangat menarik / sangat mudah / sangat sesuai / sangat tepat / sangat jelas.

Dalam pelaksanaan *hybrid academic supervision* berbasis edmodo bagi untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan di Kabupaten Sumbawa berbasis online merujuk pada modul yang sudah dibuatkan pada tahap perencanaan. Pada pertemuan pertama, peneliti membagikan modul petunjuk penggunaan Edmodo sebagai Media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP, kemudian modul inilah yang menjadi pedoman penggunaan edmodo untuk *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP.

Para guru dan pengawas dengan mudah memahami dan menggunakan modul yang telah diterima, sehingga mereka dapat *log in* dan menggunakan edmodo dengan baik. Ketika ada hal yang kurang jelas atau belum dipahami, mereka secara langsung mendapat jawaban dan bimbingan dari peneliti. Hal yang utama dalam penggunaan edmodo adalah tersedianya jaringan internet yang dapat diakses baik menggunakan PC, laptop, *smartphone* android atau *gadget*. Dengan

demikian penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP di Kabupaten Sumbawa sangat efektif.

Tingkat efektifitas terlihat pada kategori sangat baik / sangat layak / sangat menarik / sangat mudah / sangat sesuai / sangat tepat / sangat jelas. Walaupun pada awalnya terdapat permasalahan ataupun kekhawatiran dari peneliti, diantaranya : 1). Pengawas dan Guru PAI belum mengenal dan terbiasa dengan aplikasi baru, 2). Memiliki jaringan internet yang baik, dan 3). Jumlah pertemuan yang relatif singkat disebabkan para Guru PAI sibuk dengan kegiatan persiapan akreditasi sekolah, kegiatan Ulangan Tengah Semester (UST) dan juga persiapan Ujian Akhir Sekolah (UAS).

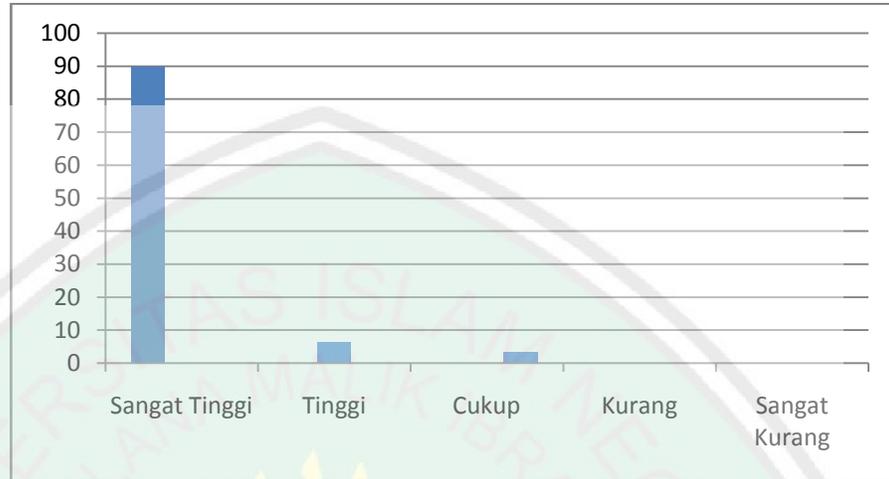
Sedangkan analisis penelitian tentang Persepsi Guru terhadap Penggunaan *Learning Management System (LMS) Edmodo* sebagai *Media Hybrid Academic Supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebanyak 30 responden atau 98% dalam kategori mempunyai tingkat inovasi kerja yang sangat tinggi, 1 responden atau 2%) dalam kategori mempunyai tingkat inovasi kerja yang tinggi dan tidak ada responden yang memilih kategori tingkat inovasi kerja yang rendah. Hasil kuesioner dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa inovasi kerja dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan *Learning Management System (LMS) edmodo* sebagai media *hybrid academic supervision* untuk menunjang inovasi kerja

kepengawasan di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan analisis skor penilaian, penggunaan edmodo sebagai media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP sangat baik. hal ini nampak pada skor akhir dari nilai post tes atau angket yang peneliti berikan kepada Pengawas dan Guru PAI SMP yang tergabung dalam grup Pengawas dan MGMP PAI SMP Kab. Sumbawa yang dibentuk di aplikasi edmodo.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Edmodo sebagai Media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP Kabupaten Sumbawa tergolong mempunyai kategori sangat baik dan sangat tinggi, ini terlihat bahwa dari hasil angket yang telah diberikan oleh peneliti diakhir kegiatan menunjukkan bahwa dari 31 orang yang terdiri dari : 1 orang pengawas, 1 orang kasi kurikulum dan 29 Guru PAI SMP Kab. Sumbawa yang tergabung dalam grup Pengawas dan MGMP PAI SMP Kab. Sumbawa, hasilnya yaitu 28 orang atau 90 % termasuk kategori sangat baik / sangat layak / sangat menarik / sangat mudah / sangat sesuai / sangat tepat / sangat jelas, 2 orang atau 6.5 % termasuk pada kategori baik / layak / menarik / mudah / sesuai / tepat / jelas dan hanya ada 1 orang atau 3.5 % yang menilainya dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 5.1 : Persentase Hasil Post tes Penggunaan edmodo Bagi pengawas dan Guru PAI SMP



Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa penggunaan edmodo berada pada kategori sangat baik / sangat layak / sangat menarik / sangat mudah / sangat sesuai / sangat tepat / sangat jelas bagi pengawas dan Guru PAI yaitu 90 %. Sedangkan untuk kategori tinggi hanya 6.5 % dan untuk kategori cukup terdapat hanya 3.5 %. Sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada seorangpun dari Pengawas dan Guru PAI yang berpendapat demikian. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Edmodo sebagai *Media hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP khususnya di Kabupaten Sumbawa sangat efektif dan layak.

Hal ini disebabkan karena penggunaan Edmodo sebagai *Media hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP khususnya di Kabupaten Sumbawa telah memberikan kemudahan dan efektifitas bagi para pengawas dan Guru PAI dalam melakukan supervisi akademik secara online yang memberikan pengalaman baru bagi Pengawas dan Guru PAI dalam pemanfaatan teknologi.

B. Persepsi Guru terhadap Penggunaan Edmodo sebagai Media *Hybrid Academic supervision* untuk Menunjang Inovasi Kerja Kepengawasan di Kabupaten Sumbawa

1. Persepsi Pengawas

Penggunaan edmodo untuk menunjang inovasi kerja pengawas PAI SMP di Kabupaten Sumbawa peneliti menganalisis aktivitas penggunaan edmodo oleh Pengawas untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan. Aktivitas yang dilakukan oleh pengawas dalam menggunakan Edmodo sebagai Media *hybrid academic supervision* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan supervisi akademik pada kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP. Kegiatan pengawas dalam menggunakan edmodo untuk kepengawasan, terlihat dari data yang diambil dari aktivitas pengawas dalam penggunaan edmodo.

Dalam mengenal dan menggunakan Edmodo, pengawas sebagai subyek penelitian mendapat tutorial tentang edmodo dan penggunaannya dari modul yang peneliti buat dan juga bimbingan secara pribadi terhadap prosedur menggunakan edmodo. Selanjutnya pengawas mengembangkan sendiri pengetahuannya berdasarkan modul yang peneliti bagikan.

Tabel 5.1 : Aktivitas Pengawas dalam menggunakan Edmodo

Belajar menggunakan edmodo		
Waktu	Fungsi	Kegiatan
Masa persiapan	Register, create group, add folder pada library, Note	Register ke Edmodo, create group, add folder pada library, Membuat note.
Masa pelaksanaan Supervisi akademik dalam group di Edmodo	Assignment, Poll, link file and video, Schedule, reply a note, change profil, change group code, change member password, remove user, lock group	Memposting note, Memposting tugas, Memposting poll, Merubah profil picture, Mereset group code, Merubah password member, Membuang username guru nyang ganda, Attachkan file pada note, Membalas postingan guru, Memberikan komentar terhadap pernyataan guru serta kegiatan lainnya.

Dari aktivitas pada Tabel 5.1 terlihat bahwa pengawas telah melakukan hampir sebagian besar fungsi-fungsi utama dalam Edmodo. Selanjutnya tercatat juga pengawas telah melakukan interaksi dengan guru PAI berupa memberikan jawaban ataupun komentar terhadap postingan yang dilakukan oleh para Guru PAI SMP.

2. Persepsi Guru

Sebagaimana Instrumen berupa angket yang berikan kepada responden yang tergabung dalam group edmodo Pengawas dan MGMP PAI SMP Kabupaten Sumbawa serta berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 30 responden atau 98% menyatakan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan Edmodo sebagai *Media hybrid academic supervision* untuk menunjang inovasi kerja

kepengawasan sangat tinggi dan ada 1 responden atau 2%) dalam kategori mempunyai tingkat inovasi kerja yang tinggi. Hasil kuesioner dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa penggunaan Edmodo sebagai Media *hybrid academic supervision* sangat menunjang inovasi kerja kepengawasan.

Adapun persepsi guru terhadap penggunaan edmodo sebagai media hybrid academic supervision sebagai penunjang kepengawasan adalah berdasarkan hasil angket adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Persepsi Guru tentang Penggunaan Edmodo sebagai Penunjang Inovasi Kerja Kepengawasan

No	Inovasi Kerja	Sangat Setuju	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Edmodo memberikan ide atau gagasan kreatif bagi guru sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan	98 %	2%	0 %	0 %	0%
2.	Pandangan guru dan pengawas tentang komunikasi penggunaan edmodo sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan yang tidak terbatas pada ruang atau waktu	98 %	2 %	0 %	0 %	0%
3.	Pandangan guru dan pengawas tentang Program / system aplikasi edmodo yang digunakan sebagai penunjang inovasi kerja untuk kepengawasan	98 %	2 %	0 %	0 %	0%

Berdasarkan tabel tersebut bahwa *pertama*, Edmodo memberikan ide atau gagasan kreatif untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan. Dari 31 responden, ada 30 orang atau 98 % dari pengawas dan guru mempunyai persepsi sangat setuju dan 1 orang atau 2 % yang setuju, sedangkan yang menyatakan bahwa edmodo cukup, kurang dan sangat tidak setuju tidak ada seorangpun dari responden. Dengan demikian edmodo memberikan ide atau gagasan kreatif bagi guru sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan. *Kedua*, Edmodo sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan yang tidak terbatas pada ruang atau waktu. Dari 31 responden, ada 30 orang atau 98 % dari pengawas dan guru mempunyai persepsi sangat setuju dan 1 orang atau 2 % yang setuju, sedangkan yang menyatakan bahwa edmodo cukup, kurang dan sangat tidak setuju tidak ada seorangpun dari responden. Dengan demikian edmodo adalah penunjang inovasi kerja kepengawasan yang tidak terbatas pada ruang atau waktu. *Ketiga*, Aplikasi Edmodo yang digunakan sebagai penunjang inovasi kerja untuk kepengawasan. Dari 31 responden, ada 30 orang atau 98 % dari pengawas dan guru mempunyai persepsi sangat setuju dan 1 orang atau 2 % yang setuju, sedangkan yang menyatakan bahwa edmodo cukup, kurang dan sangat tidak setuju tidak ada seorangpun dari responden. Dengan demikian mayoritas responden memiliki persepsi bahwa aplikasi Edmodo yang digunakan sebagai penunjang inovasi kerja untuk kepengawasan.

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan terhadap pengawas dan guru PAI yang merupakan subyek penelitian, terlihat bahwa pengawas tersebut dapat menjalankan sendiri *hybrid academic supervision* **secara online** dengan jejaring sosial Edmodo dengan sedikit bantuan dari peneliti atau orang lain yang paham dengan edmodo. Kemandirian pengawas ini dapat terlihat dari penggunaan fungsi-fungsi atau fitur-fitur utama Edmodo, seperti membuat account di Edmodo, login dan logout, memposting note, poll, berinteraksi dengan para guru dan meletakkan bahan supervisi di Library Edmodo.

Dari sisi para guru PAI juga terlihat mereka dapat mengikuti supervisi akademik *online* dengan Edmodo pada grup yang telah terbentuk, hal ini terlihat dari komunikasi dan partisipasi dalam berbagai informasi yang disampaikan pengawas dan hal lain yang berkaitan dengan kepengawasan. Dari persepsi guru PAI tentang penggunaan edmodo, mereka mempunyai jawaban kecenderungan 'setuju' dan sebagiannya menyatakan 'Netral'. Ini dikarenakan para guru PAI SMP Kab. Sumbawa sudah merasakan manfaat dan kegunaan edmodo untuk kepengawasan, khususnya supervisi akademik secara online.

Sedangkan persepsi guru terhadap penggunaan edmodo sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan baik pada ide atau gagasan, ruang atau waktu dan program atau aplikasi semuanya menyatakan persepsi sangat setuju edmodo sangat menunjang inovasi kerja kepengawasan. Dengan demikian edmodo dinyatakan sangat sesuai untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan Edmodo efektif sebagai Media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP di Kabupaten Sumbawa, hal ini terlihat pada hasil angket yang diberikan kepada responden yang tergolong pada kategori sangat baik / sangat layak / sangat menarik / sangat mudah / sangat sesuai / sangat tepat / sangat jelas sebanyak 26 orang atau 84 %, baik 4 orang atau 13%, cukup 1 orang atau 3%. Sedangkan untuk kriteria kurang dan sangat kurang tidak ada seorang pun yang mengatakannya. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan Edmodo sebagai Media *hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan Guru PAI SMP di Kabupaten Sumbawa sudah berhasil dan berjalan sesuai dengan harapan peneliti untuk menjadikan informasi teknologi sebagai media yang mempermudah proses kepengawasan antara Pengawas dan Guru PAI SMP. Supervisi secara konvensional tetap diperlukan, dengan penggunaan edmodo merupakan perpaduan supervisi akademik secara konvensional dan *online*.
2. Persepsi guru terhadap penggunaan edmodo sebagai penunjang inovasi kerja kepengawasan baik pada ide atau gagasan, ruang atau waktu dan program atau

aplikasi semuanya menyatakan persepsi sangat setuju edmodo sangat menunjang inovasi kerja kepengawasan. Dari 31 responden, sebanyak 30 responden atau 98% menyatakan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan Edmodo sebagai *Media hybrid academic supervision* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan sangat tinggi dan ada 1 responden atau 2% dalam kategori mempunyai tingkat inovasi kerja yang tinggi. Sedangkan untuk kriteria cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada responden yang memilih kriteria tersebut. Dengan demikian edmodo dinyatakan sangat sesuai untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan.

B. Implikasi

Dengan memperhatikan kesimpulan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa implikasi penelitian deskriptif kuantitatif tentang persepsi guru terhadap Penggunaan Edmodo sebagai *Media hybrid academic supervision* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan di Kabupaten Sumbawa sangat efektif dan berjalan dengan baik.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana dalam pembahasan maka dapat dikemukakan implikasi teoritis hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa Persepsi Guru terhadap Penggunaan Edmodo sebagai *Media hybrid academic supervision* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan di Kabupaten Sumbawa membuktikan adanya dampak yang

sangat baik dalam menunjang inovasi kerja kepengawasan bagi guru dan Pengawas di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara barat.

Hasil penelitian tersebut teori-teori yang mendasarinya yang diantaranya adalah sebagai berikut seperti penelitian yang dilakukan oleh Walker & Hess tentang kualitas teknis atau daya tarik media, keefektifan media dalam www.edmodo.com dan efisiensi media menurut Azhar Arsyad. Sedangkan inovasi kerja kepengawasan adalah teori tentang kreatifitas menurut Hamzah Uno.

Teori-teori tersebut merupakan landasan penelitian ini dan mengungkapkan Persepsi Guru terhadap Penggunaan Edmodo sebagai Media *hybrid academic supervision* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan di Kabupaten Sumbawa sehingga bisa melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal dan pada akhirnya berimplikasi pada kinerja profesional guru dan pengawas dalam pelaksanaan supervisi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian sebagaimana yang telah dibahas menunjukkan adanya hubungan antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan penelitian dalam pembahasan ini. Dengan adanya Persepsi Guru terhadap Penggunaan Edmodo sebagai Media *hybrid academic supervision* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan di Kabupaten Sumbawa yang sangat setuju maka edmodo dapat berguna dalam menunjang inovasi kerja kepengawasan.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam peningkatan inovasi kerja kepengawasan.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teknologi informasi untuk kepengawasan.
- b. Pengawas dan Guru PAI dapat menggunakan jejaring sosial Edmodo sebagai salah satu alternatif media dalam supervisi akademik berbasis *online* untuk menunjang inovasi kerja kepengawasan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain :

- Bagi Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Nasional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Nasional dalam menggunakan edmodo sebagai *media hybrid academic supervision* bagi Pengawas dan guru PAI sehingga bermanfaat bagi peningkatan inovasi kerja pengawas dan guru dalam menggunakan teknologi informasi.

- Bagi Guru .

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi informasi, sehingga

guru khususnya guru PAI tidak ketinggalan dalam penggunaan teknologi informasi.

- **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi empirik dalam hal supervisi akademik *online* bagi pengawas dan guru PAI yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

